

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BAGI  
SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**IDEA PURNA SANDY YOGISWARI  
NIM. 1917402327**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Idea Purna Sandy Yogiswari

NIM : 1917402327

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Bagi Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan orang lain, saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Adapun dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Saya yang Menyatakan



**Idea Purna Sandy Yogiswari**  
NIM. 1917402327

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul

#### **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PURBALINGGA**

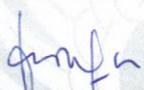
yang disusun oleh Idea Purna Sandy Yogiswari (NIM.1917402327) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

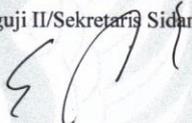
Purwokerto, 24 Oktober 2023

Disetujui oleh:

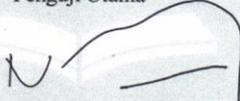
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dewi Ariyani S.Th.I. M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
**Layla Mardiyah. M.Pd.**  
NIP. 19761203 202321 2 004

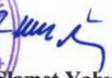
Penguji Utama

  
**Dr. Novan Ardy Wiyani. M.Pd.I.**  
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



  
**Dr. H. M. Slamet Yahya. M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Sdr. Idea Purna Sandy Yogiswari  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

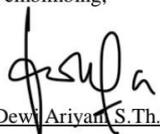
Nama : Idea Purna Sandy Yogiswari  
NIM : 1917402327  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Pembimbing,

  
Dewi Ariyan S.Th.I, M.Pd.I  
NIP. 19840809 201503 2 002

## **Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga**

Idea Purna Sandy Yogiswari  
NIM. 1917402327

**Abstrak** : Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk siswa tunagrahita disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaannya subjek dalam penelitian ini yaitu kepala SLB Negeri Purbalingga, wakil kepala bagian kurikulum SLB Negeri Purbalingga, guru PAI dan Budi Pekerti SLB Negeri Purbalingga, siswa tunagrahita kelas IV C. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, permasalahan yang muncul seperti pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran masih terbatas, sekolah khusus berbeda dengan sekolah biasa sehingga minim dalam contoh penyusunan modul ajar. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang muncul seperti waktu yang terbatas, suasana hati siswa tunagrahita, sumber belajar yang terbatas. Sedangkan dalam penilaian pembelajaran permasalahan yang muncul seperti menentukan proyek pembelajaran yang tepat, kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh siswa tunagrahita. Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi, memilih pokok-pokok materi untuk disampaikan, memotivasi atau menghibur, memanfaatkan media pembelajaran lain, berkolaborasi dengan guru lain dan memodifikasi asesmen atau penilaian.

**Kata Kunci** : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti, Tunagrahita

**Problems of Implementing the Kurikulum Merdeka in Islamic Education  
and Character Learning for Mentally Disabled Students at the Purbalingga  
State Special School**

Idea Purna Sandy Yogiswari  
NIM. 1917402327

**Abstract :** Kurikulum Merdeka is a curriculum approach that emphasizes the development of student competence and character. PAI and Characteristics subjects for mentally retarded students are adjusted to the needs and characteristics of the students. Based on this background, this research aims to describe and analyze the problems that arise in the implementation of the Kurikulum Merdeka in PAI and Character learning for mentally retarded students at the Purbalingga State Special School. The type of research carried out is qualitative research. In its implementation, the subjects in this research were the head of the Purbalingga State SLB, the deputy head of the curriculum section of the Purbalingga State SLB, the Purbalingga State SLB PAI and Character teachers, mentally retarded students in class IV C. Meanwhile, the object in this research was the problem of implementing the independent curriculum in PAI and Budi learning. Characteristics at Purbalingga State SLB. The research methods used in this research are interviews, documentation and observation. Data analysis used in this research is through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show several problems in learning. In the learning planning stage, problems arise such as teachers' understanding of the preparation of teaching modules, training in preparing learning tools is still limited, special schools are different from ordinary schools so there are minimal examples of preparing teaching modules. In the implementation stage of learning, problems arise such as limited time, mentally retarded students' moods, and limited learning resources. Meanwhile, in the learning assessment, problems arise such as determining the right learning project, reading and writing skills possessed by students with intellectual disabilities. Solutions to overcome these problems include learning independently by utilizing information technology, choosing the main material to be presented, motivating or entertaining, utilizing other learning media, collaborating with other teachers and modifying assessments.

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Learning, PAI and Characteristics, Mentally Disabled

## MOTTO

*Ilmu Pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta<sup>1</sup>*

Albert Einstein



---

<sup>1</sup> Brilio, 2021, 95 Motto Hidup Pendidikan tingkatkan semangat belajar, <https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-pendidikan-tingkatkan-semangat-belajar-211108e.html>, Diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 05:57.

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirahiim*

*Alhamdulillahirobil'amin*, dengan mengucapkan syukur atas rahmat, karunia Allah SWT, dan sebagai ucapan terimakasih dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini dengan tulus sebagai wujud rasa syukur, cinta, dan saying kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Maryoto dan Ibu Nur Latifah yang sudah mencurahkan cinta dan kasih sayang, doa, dan keringat pengorbanan untuk peneliti.
2. Kaka-kaka saya, Ngismatul Amriyah, Rahayu Dwi Putriani, Anggara Yoga Waskhita yang selalu memberikan dorongan, dukungan baik moril maupun materil, doa dan motivasi kepada peneliti.
3. Teman-teman dan orang terkasih yang telah memberikan bantuan serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Ariyani S.Th.I, M.Pd.I Dosen Pembimbing peneliti. Terimakasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman-Nya, Allah SWT yang memberikan dan mengajarkan ilmu pengalaman serta dengan Rahim-Nya, Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi *uswatun hasanah* bagi umatnya dan juga Nabi terakhir yang menjadi panutan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Semoga kelak menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau. *Amin, amin ya rabbal alamin.*

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sehingga skripsi dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga” dapat diselesaikan. Namun peneliti menyadari bahwa sejak dalam persiapan dan dalam proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat tantangan dan kesulitan yang dihadapi. Berkat ridha Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak, tantangan dan kesulitan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karenanya dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.Ag. Wakil Dekan I
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III,
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dwi Priyatno, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
7. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam

8. Dr. H. Rohmad, M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik kelas PAI G Angkatan 2019 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan mahasiswa selama menempuh pendidikan.
9. Dewi Ariyani S.Th, M.Pd.I. Dosen Pembimbing peneliti. Terimakasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa pendidikan.
11. Sri Asih Harliami S.Pd. selaku Kepala SLB Negeri Purbalingga
12. Rina Tri Septiana H S.Pd selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum SLB Negeri Purbalingga
13. Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga.
14. Teman-teman seperjuangan PAI G 2019 yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya serta terbuka atas kritik dan saran yang membangun untuk proses penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya. *Amin, ya rabbal alamin.*

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Peneliti



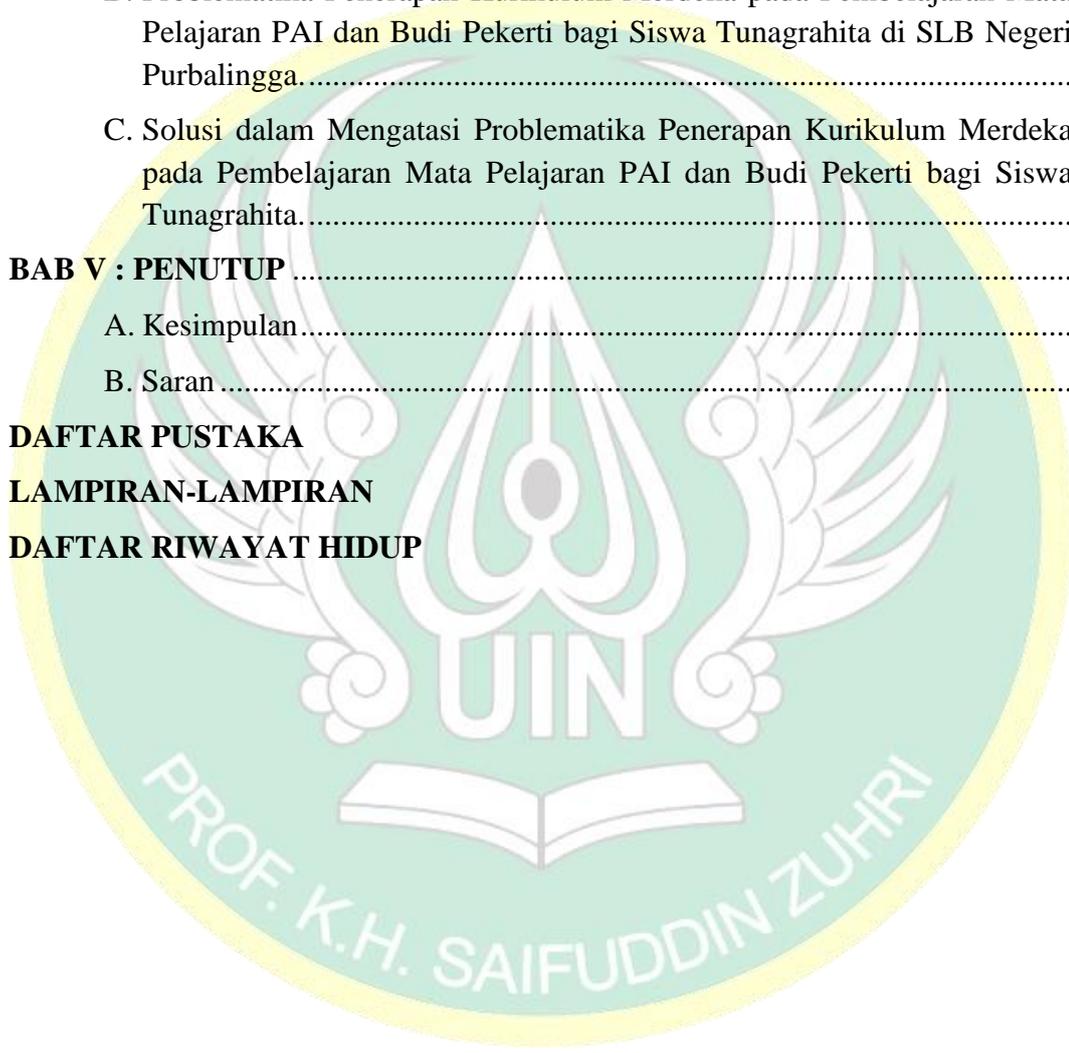
**Idea Purna Sandy Yogiswari**

**1917402327**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	1
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Problematika Kurikulum Merdeka .....	11
B. Tahapan Pembelajaran .....	18
C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	20
D. Tunagrahita .....	25
E. Penelitian Terkait .....	27
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31

E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.....	36
B. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.....	46
C. Solusi dalam Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita.....	53
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Capaian Pembelajaran

Tabel 1.2 Aessmen Formatif Sumatif

Tabel 1.3 Problematika



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Hasil Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Modul Ajar
- Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Observasi
- Lampiran 6. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8. Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 . Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 . Sertifikat PPL
- Lampiran 15 . Sertifikat KKN
- Lampiran 16 . Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 . Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18. Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19. Bukti Lulus Cek Plagiasi
- Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dijadikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan setiap individu.<sup>2</sup>

Semua warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, dan fisik. Sekolah luar biasa merupakan sekolah yang memiliki keunikan yang berbeda dari sekolah umum lainnya. Sekolah tersebut dirancang untuk anak yang memiliki keterbatasan seperti tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan anak dengan gangguan kesehatan.

Ketika berbicara mengenai pendidikan, hal tersebut tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan sesuatu yang hidup dan berlaku dalam jangka waktu tertentu dan perlu adanya perubahan agar sesuai dengan perkembangan zaman..<sup>3</sup> Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum sebagai:

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Habib Nur Fauzan, dkk, "Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menuju Inklusi", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.3, No.3, (2021), hal 497 - 504

<sup>3</sup> Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No.1, (2020), hal. 35 - 43.

<sup>4</sup> Maimuna Ritonga, "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi", *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 5, No.2, (2018), hal. 89 - 100.

Seiring dengan berjalannya waktu kurikulum mengalami perubahan, karena mengalami perbaikan untuk mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern.<sup>5</sup>

Di Indonesia saat ini menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap dan akan ditetapkan secara nasional pada tahun ajaran 2024/2025. Kurikulum merdeka belajar diartikan sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswanya.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Tono Supriatna Nugraha (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan pilihan pemulihan pembelajaran yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta menerbitkan kebijakan terkait pengembangannya. Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka ini ditugaskan kepada satuan pendidikan sebagai upaya tambahan pemulihan krisis pembelajaran akibat pandemi Covid<sup>7</sup> Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini menerapkan pada pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum terdiri dari beberapa komponen, salah satunya yaitu komponen isi atau materi. Materi tersebut merupakan bahan pembelajaran yang terdiri dari topik-topik pelajaran yang nantinya akan dipelajari oleh peserta didik. Salah satu materi pembelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, pasal 1, ayat (1) dan (2) yang berbunyi :

(1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya

---

<sup>5</sup> Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hal. 8.

<sup>6</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, Vol.1, No.1, (2022), hal. 116 - 130.

<sup>7</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran", *Jurnal Inovasi Kurikulum*, Vol. 19, No.2, (2022), hal. 252-259.

melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan; (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan sadar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan keimanan dengan memberikan dan membina pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Nurus Sofia (2021), menjelaskan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam untuk anak tunagrahita diperlukan penyampain materi pelajaran yang tepat seperti penggunaan media, metode, yang sesuai dengan kondisinya. Melihat kondisi anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam proses berkembangnya mental dan intelektual.<sup>9</sup> Dalam lingkungan pendidikan, Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan sebagai pondasi akidah, syariah, serta moral pada peserta didik.

Hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di SLB Negeri Purbalingga menunjukkan bahwa,<sup>10</sup> sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Sistem kurikulum merdeka diterapkan secara bertahap yaitu pada jenjang sekolah dasar (SD) untuk kelas 1 dan 4 , jenjang sekolah menengah pertama (SMP) untuk kelas 7, dan jenjang sekolah menengah atas (SMA) untuk kelas 10. Penerapan kurikulum merdeka ini diawali dengan para pendidik yang mendapatkan sosialisasi dan pelatihan, pelatihan tersebut berupa pelatihan pembuatan modul ajar, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka membebaskan guru untuk lebih inovatif dan kreatif, karena tidak hanya terpaku pada satu buku acuan, guru dapat

---

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”

<sup>9</sup> Sofia, Maulida Nurus, dkk, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK Tunagrahita” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No.2, (2021), hal. 460-475.

<sup>10</sup> Hasil wawancara guru penggerak Ibu Rina Tri Septiana Hidayat, D.Pd dan guru agama Bapak Syaeful Asror, S.Ag , pada tanggal 2 Mei 2023, pukul 10:30 WIB.

mengekplor bahan ajar lainnya yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Namun dalam penerapan kurikulum merdeka ini memiliki kelemahan atau problematika yang sering muncul seperti tidak semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Selain itu masih sangat terbatasnya sumber referensi terkait bahan ajar yang dapat digunakan guru ini menuntut guru untuk dapat cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya peserta didik tunagrahita. Tunagrahita merupakan istilah untuk orang-orang yang memiliki kemampuan intelektual dan kognitif di bawah rata-rata dibandingkan masyarakat umum, sehingga pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa penyandang disabilitas intelektual.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SLB Negeri Purbalingga, maka peneliti memfokuskan penelitian pada problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dan lebih mendalami ilmu pengetahuan yang sudah ada dan pengembangan pengetahuan suatu keilmuan yang sudah ada. Adanya problematika penerapan kurikulum merdeka ini menjadikan suatu fenomena yang dapat diamati lebih lanjut pada tingkat sekolah luar biasa khususnya pada anak penyandang tunagrahita.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Purbalingga, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. SLB Negeri Purbalingga, memiliki sarana prasarana yang baik, sehingga memadai untuk menerapkan kurikulum merdeka, serta banyak prestasi-prestasi yang telah diperoleh. Selain itu, letak SLB Negeri Purbalingga yang berada di perkotaan sehingga memudahkan akses menuju tempat penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika

Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Bagi Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Purbalingga”.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata problematika memiliki arti permasalahan, suatu hal yang masih belum dapat dipecahkan. Sedangkan dalam bahasa Inggris problematika berasal dari kata *problematic* yang diartikan permasalahan atau masalah. Masalah tersebut yaitu suatu hambatan atau kendala persoalan yang harus dipecahkan, agar mencapai tujuan atau hasil yang maksimal.

### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>11</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam dikenal dengan istilah *religion education*, diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) yang berkesinambungan antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir akhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan beriman, bertakwa serta berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist..

---

<sup>11</sup> Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Hlm 9.

<sup>12</sup> Rosmiati Aziz, “Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal Uin Alauiddin*, Vol. 3, No.2, (2019), hal. 294 - 299.

Budi pekerti merupakan wujud nilai-nilai kemanusiaan tidak sekedar kebiasaan tetapi harus bertumpu pada pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik.

Beberapa fungsi dalam PAI dan Budi Pekerti sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Selain itu berfungsi untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

#### 4. Tunagrahita

Tunagrahita yaitu istilah lain dari retardasi mental. Retardasi mental diartikan sebagai keterbelakangan mental. Tunagrahita berasal dari kata, tuna yang artinya merugi dan grahita artinya pikiran. Tunagrahita atau anak dengan keterbelakangan mental adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang dengan kemampuan intelektual dasar.. Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan pada kemajuan mental dan intelektual yang mengakibatkan perkembangan berfikir serta tingkah laku adaptifnya, seperti tidak dapat memfokuskan pikiran, labis secara emosi, suka menyendiri dan tidak banyak bicara.

Secara umum karakteristik pada penyandang tunagrahita dicirikan pada beberapa hal seperti keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial, keterbatasan pada fungsi mentalnya, kemampuan dalam bahasa, kemampuan dalam bidang akademis, kemampuan dalam bidang organisasi, dorongan dan emosi. Mengklasifikasikan anak tunagrahita sangatlah penting karena setiap anak tunagrahita mempunyai perbedaan yang berbeda-beda. Terdapat tiga klasifikasi tunagrahita yaitu *pertama* tunagrahita ringan, anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan intelektual / IQ 69-55. *Kedua* anak tunagrahita sedang, tunagrahita sedang memiliki kecerdasan intelektual

---

<sup>13</sup> M.Irman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol.17, No.2, (2019). Hal. 87 - 90.

/ IQ 54-40. *Ketiga* anak tunagrahita berat, memiliki kecerdasan intelektual / IQ 39-25.<sup>14</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga ?
2. Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.
- b. Untuk mendeskripsikan problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.
- c. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan budi pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai prbolematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI

---

<sup>14</sup> Triyani Pujiastuti, *Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2021), hal. 57.

dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

- a) meningkatkan pengetahuan dan wawasan kurikulum merdeka, baik berkaitan dengan kesiapan manajemennya, pelaksanaa, dan kemungkinan masalah-masalah yang terkait dengan pelaksanaannya.
- b) Menambah pengetahuan yang berkaiatan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus.

2) Manfaat praktis

- a) Bagi Sekolah: diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan refleksi, saran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya pada tunagrahita.
- b) Bagi Pendidik: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam memaksimalkan pembelajaran.
- c) Bagi Peneliti: menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan wawasan berfikir peneliti, dan pengalaman langsung mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi anak berkebutuhan khusus.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi mengenai hal-hal yang akan ditulis dari bab pertama sampai akhir. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, penulis telah menyusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian pertama meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak Indonesia, Abstrak Inggris, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan, dalam bab ini berisi mengenai uraian masalah penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, dalam bab ini berisi kerangka teori, teori konseptual dan penelitian terkait. Teori-teori tersebut berhubungan dengan problematika penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada anak tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga. Adapun teori-teori tersebut berupa pengertian problematika, kurikulum merdeka, pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti, dan Tunagrahita.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data guna memenuhi rumusan masalah. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Hasil Penelitian Bab IV, bab ini memberikan jawaban atas terbentuknya masalah penelitian tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga. Bab ini meliputi penyajian data dan analisis data terkait dengan problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.

Bab V Penutup, bab ini memberikan kesimpulan dan rekomendasi singkat mengenai hasil penelitian.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika Kurikulum Merdeka

##### 1. Pengertian Problematika Kurikulum Merdeka

Problematik berasal dari kata problem yang berarti sesuatu yang masih bermasalah atau belum dapat dicapai. Masalah dapat diartikan sebagai sebab-sebab terjadinya masalah yang belum terselesaikan. Problematika merupakan suatu permasalahan yang belum terselesaikan yang dapat mengakibatkan terganggunya suatu kegiatan atau aktivitas.<sup>15</sup>

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu kurikulum yang berarti sekumpulan mata pelajaran yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Kurikulum disebut juga dengan proses belajar mengajar, meliputi sejumlah mata pelajaran yang harus diselenggarakan secara teratur, sistematis dan sesuai dengan unsur-unsur yang diperlukan sebagai syarat untuk terlaksananya suatu proses dalam sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Kurikulum mempunyai pengertian yang lebih luas, yaitu suatu program yang mencakup tidak hanya mata pelajaran dan mata pelajaran saja, tetapi mencakup upaya setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan program dengan muatan pembelajaran yang lebih beragam dan optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa problematika kurikulum merdeka merupakan permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka.

---

<sup>15</sup> Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, Wahyuddin Nur Nasution, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan", *Jurnal EDU RILIGIA*, Vol.2 No.2, 2018, hal 268.

<sup>16</sup> Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang Selatan : GP Press, 2017), hal 56.

<sup>17</sup> Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka..., hal 9.

Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang menyatu agar peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini untuk melatih peserta didik dalam kemerdekaan berpikir. Guru mempunyai kesempatan untuk memilih dari berbagai alat pengajaran yang sesuai dengan model pembelajarannya berdasarkan kebutuhan dan preferensi belajar siswanya. Program mandiri dikembangkan sebagai bagian dari upaya mengatasi krisis pembelajaran berkepanjangan yang diperburuk oleh pandemi.

## 2. Dasar Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaannya, program mandiri mengajar mengacu pada keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan program mandiri mengajar dalam rangka praktik pemulihan akademik. Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan sebagai berikut<sup>18</sup>:

- 1) Satuan pengajaran harus mengembangkan program pelatihan sesuai prinsip diversifikasi yang sesuai dengan kondisi satuan pengajaran, potensi daerah dan mahasiswa.
- 2) Pengembangan Kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang Disederhanakan atau Direvisi dan Kurikulum Merdeka.
- 3) Program ini membahas SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 4) Program tahun 2013 dilaksanakan sesuai dengan undang-undang.
- 5) Penyederhanaan program tahun 2013 diputuskan oleh kepala unit yang membidangi kurikulum, penilaian dan buku ajar..
- 6) Program penelitian mandiri tercantum dalam lampiran Keputusan Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi..
- 7) Pemenuhan peraturan mengenai beban kerja dan linearitas guru bersertifikat dalam pelaksanaan Program Tahun 2013 dan Program

---

<sup>18</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 19.

Sederhana Tahun 2013 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan..

- 8) Kepatuhan terhadap peraturan terkait beban kerja dan linearitas guru bersertifikat dalam melaksanakan program mandiri belajar tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini.
  - 9) Peserta program sekolah mengemudi dan program vokasi Pusat Unggulan menggunakan program studi mandiri dan menyelesaikan beban kerja dan linearitas sebagaimana diatur dalam dua lampiran Keputusan ini.
  - 10) Kurikulum 2013 yang disederhanakan berlaku mulai kelas I sampai XII.
  - 11) Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan berikut.
  - 12) Tahun ke-1: umur 5 dan 6 tahun ( kelas 1, 4, 7, 10 )
  - 13) Tahun ke-2: umur 4-6 tahun ( kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11 )
  - 14) Tahun ke-3: umur 3-6 tahun ( kelas 1-12 )
  - 15) Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.
  - 16) Kurikulum merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
3. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari program mandiri adalah untuk memecahkan permasalahan pendidikan sebelumnya. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa. Program mandiri berperan sebagai pengembangan potensi, dimana proses pembelajaran dirancang bermakna dan interaktif. Cara interaktif untuk belajar adalah dengan membuat proyek. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan mungkin timbul permasalahan atau rumor di lingkungannya.

Kurikulum merdeka memaksimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran yang beragam. Pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, berkarakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Adapun karakteristik pada kurikulum

merdeka yaitu mencetak profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, memfokuskan pada materi pokok sehingga materi dasar dapat dipelajari secara mendalam, pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik menjadikan pembelajaran lebih mudah.<sup>19</sup> Menurut Abidah dkk, terdapat komponen utama Kurikulum Merdeka Belajar. Keempat komponen utama tersebut sebagai berikut <sup>20</sup>:

- a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis atau bentuk ujian lainnya, seperti penugasan dan portofolio tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lain sebagainya.
- b. Pada tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter serta asesmen kompetensi minimum.
- c. Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- d. Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.<sup>21</sup>

- a. Lebih sederhana dan lebih dalam. Fokus pada muatan esensial dan kembangkan keterampilan siswa pada setiap tahap perkembangannya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih intensif, bermakna, lancar dan menyenangkan.
- b. Lebih relevan dan interaktif. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk secara aktif mencari isu-isu terkini yang berfungsi sebagai

---

<sup>19</sup> Umami Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI" *ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 2, No.2 (2022), hal 296.

<sup>20</sup> Abidah, dkk, "Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Indonesia dan Kaitannya dengan Filosofi Merdeka Belajar", *Studi dalam Filsafat Sains dan Pendidikan*, Vol.1, No.1, (2020), hal 40.

<sup>21</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum...*, hal 20.

pendukung pengembangan kepribadian dan profil kompetensi pelajar pancasila.

- c. Lebih merdeka. Merdeka artinya siswa tidak mempunyai program utama di SMA, mereka dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan perkembangannya. Guru mengajar sesuai dengan tingkat prestasi dan perkembangan siswa. Sekolah berhak membangun dan mengelola kurikulum serta memutuskan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Selain kelebihan yang dimiliki, kekurangan yang ada pada kurikulum merdeka sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Persiapan yang belum matang, karena sering kalinya kurikulum tidak tetap, mudah berganti tergantung pada menteri pendidikannya dan mengikuti perkembangan zaman.
- b. Belum terlaksana dengan baik, baik dalam prosedur pelaksanaan maupun pengajarannya.
- c. Persiapan SDM yang belum terbentuk karena tergolong kurikulum baru.

## 5. Struktur Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini mencakup kerangka pendidikan dasar dan struktur pengajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, struktur program mandiri adalah penyelenggaraan pembelajaran menurut jumlah pembelajaran dan waktu yang dialokasikan pada muatan pembelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki struktur kurikulum yang terbagi dalam dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran internal yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan isi pelajaran yang terstruktur dan kegiatan pembelajaran melalui proyek yang memperkuat profil siswa Pancasila.

Pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler setiap mata pelajaran merujuk pada capaian pembelajaran, sedangkan dalam kegiatan

---

<sup>22</sup> Agus Setiawan, Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla, dan H.Husna, "Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka (Literatur Review)", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.2, No.1, (2022), hal 18.

pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila merujuk pada standar kompetensi lulusan. Satuan pendidikan dengan mudah mengatur alokasi waktu setiap minggunya selama satu tahun ajaran. Selain itu, satuan pendidikan juga menambahkan muatan lokal berdasarkan karakteristik daerah. Satuan pengajaran dapat melengkapi konten sesuai dengan karakteristik satuan pengajaran melalui 3 pilihan, yaitu memadukannya dengan mata pelajaran lain, memadukannya ke dalam proyek penguatan rekam jejak siswa, tablet pancasila, atau dengan mengembangkan soal sendiri.<sup>23</sup> Beberapa temuan baru dalam struktur kurikulum SD/MI sebagai berikut<sup>24</sup> :

1. Struktur kurikulum dalam jenjang sekolah dasar terdiri dari 3 fase yaitu fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, fase C untuk kelas V dan kelas VI.
2. Beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 bagian yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% beban belajar per tahun.
3. Muatan pelajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SD/MI menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi peserta didik.
6. Perencanaan Pembelajaran Asesmen  
Dalam penerapan kurikulum merdeka mempunyai beberapa prosedur pembelajaran sebagai berikut<sup>25</sup>:

---

<sup>23</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dikutip pada tanggal 11 Juni 2023, pukul 08:30 WIB.

<sup>24</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2022) hal 52.

<sup>25</sup> Susanti Sufyadi dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta : Kemendikbudristek, 2021), hal 16.

- 1) Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang ada pada setiap mata pelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan adanya kegiatan analisis capaian pembelajaran ini berfungsi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik memiliki tujuan untuk mengenali kompetensi, kekuatan dan kelemahan yang ada pada peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik ini digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Mengembangkan modul ajar. Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kualifikasi seperti esensial, menarik, bermakna, menyenangkan, relevan, kontekstual dan berkelanjutan.
- 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.
- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen merupakan bagian terstruktur dari proses pembelajaran. Dalam perencanaan dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif memperhatikan beberapa hal seperti penerapan pola pikir bertumbuh, terpadu, keleluasaan dalam menentukan waktu asesmen, keleluasaan dalam menentukan jenis asesmen, keleluasaan dalam menggunakan teknik, instrumen asesmen, menentukan kriteriaa ketercapaian tujuan pembelajaran dan keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen.
- 6) Pelaporan kemajuan belajar yaitu laporan hasil belajar ( Rapor ).
- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) di SLB sama dengan satuan pendidikan reguler, yang membedakan adalah ATP untuk anak dengan hambatan intelektual. Capaian Pembelajaran (CP) disusun secara khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus, capaian pembelajaran bagi

peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat dilakukan dengan dengan lintas fase dan lintas elemen, sesuai dengan kondisi, kemampuan, hambatan, dan kebutuhan.<sup>26</sup>

## **B. Tahapan Pembelajaran**

Menurut Syaifuddin pembelajaran merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar tertentu yang akan mendukung pembelajaran itu nantinya.<sup>27</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses partisipasi antara pendidik dan peserta didik serta memanfaatkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi dari luar seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar.<sup>28</sup> Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah disebutkan bahwa standar proses pembelajaran terdiri dari atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran. Tahapan dalam pembelajaran diantaranya yaitu :<sup>29</sup>

### **a. Perencanaan pembelajaran**

Dalam merencanakan pembelajaran langkah pertama yang dilakukan yaitu memahami capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase. Setelah memahami capaian pembelajaran, langkah kedua yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama yaitu kompetensi dan lingkup materi. Kompetensi merupakan kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik, sedangkan lingkup materi merupakan konten ataupun konsep utama yang perlu untuk dipahami pada akhir satu

---

<sup>26</sup> Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru..., hal 86.

<sup>27</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Masawet, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Samarinda : Penerbit Lakeisha, 2021), hal 5.

<sup>28</sup> Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam*, vol.4, No.3, 2016, 487.

<sup>29</sup> Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru..., hal 11.

unit pembelajaran. dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik dapat menggunakan teori dari taksonomi bloom atau dapat merujuk pada teori lain yang dikembangkan. Langkah ketiga yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP ini memiliki fungsi yang sama dengan istilah silabus. Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian CP. Langkah keempat yaitu merancang modul ajar. Pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk mengarahkan pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa yang dikenal dengan sebutan RPP, selain itu rencana pembelajaran dapat berupa bentuk modul ajar. Jika menggunakan modul ajar maka pendidik tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar lebih lengkap daripada RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap ini, pendidik mengupayakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memberikan motivasi untuk berperan aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, dapat diadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

c. Asesmen

Asesmen diadakan untuk menggali bukti atau dasar pertimbangan mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran. pendidik dapat melakukan asesmen-asesmen berikut :

- 1) Asesmen formatif. Asesmen ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
- 2) Asesmen sumatif. Asesmen ini dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang.

## C. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

### a. Pengertian PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>30</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan bahwa pendidikan agama yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>31</sup>

Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu melaksanakan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi, yang bersandar pada al-Qur'an dan Sunnah.<sup>32</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam yang bersandar pada al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai standar usaha yang dapat ditetapkan dan memberi arahan yang akan dijalani dan merupakan

---

<sup>30</sup> Candra Wijaya dan Amiruddin, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, ( Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019 ) hal 24.

<sup>31</sup> Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).

<sup>32</sup> Ahmad Husni Hamim, dkk, "Pengertian, Landasan, Tujuan, dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional" *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No.2, 2022, hal 216.

tercapainya tujuan lain yang diinginkan.<sup>33</sup> Menurut Darajat, tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah berkaitan dengan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk sikap peserta didik yang positif, disiplin, cinta cinta terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebagai hakikat takwa yaitu taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
- 2) Motivasi peserta didik dalam ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya untuk pengembangan ilmu pengetahuan demi terwujudnya keimanan dan ilmu pengetahuan serta pengembangannya demi terwujudnya kehendak Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan dan membimbing peserta didik dalam memahami ajaran agama secara benar serta mengamalkannya untuk menjadi keterampilan beragama dalam berbagai kehidupan dunia.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi seperti fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan pengajaran dan penyaluran.<sup>34</sup> Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi materi al-qur'an hadist, fikih, akidah akhlak, sejarah Islam. Al-qur'an Hadist sebagai pembelajaran baca tulis al-quran, akidah akhlak sebagai pembelajaran akidah dan sikap, fiqih sebagai pembelajaran praktek ibadah dan hukum, sejarah Islam sebagai pengetahuan perkembangan Islam. Aspek-aspek tersebut yang menjadikan pembentukan karakter pada siswa. Terdapat tiga sasaran utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>33</sup> Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1, 2021, hal 60.

<sup>34</sup> Nasiruddin Hidayah, " Pengembangan Materi Ismuba (al-Islam) pada Kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.16, No.1, 2022, hal 26.

sikap. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang berisi tentang materi pembelajaran atau ajaran-ajaran saja. Keterampilan melaksanakan ajaran agama Islam dalam bentuk ibadah harus dikuasai oleh seorang muslim. Selanjutnya nilai-nilai ajaran Islam juga perlu diinternalisasikan oleh siswa. Hal ini yang menjadi sikap dan karkter kepribadian siswa.<sup>35</sup>

c. Metode Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti :<sup>36</sup>

- 1) Metode ceramah, merupakan metode pembelajaran yang bisa dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran, meskipun metode ini menuntut keaktifan guru kepada siswa.
- 2) Metode diskusi yaitu cara penyajian dimana siswa siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 3) Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa, atau proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai tulisan. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqh, misalnya bagaimana berwudhu, bagaimana cara mengerjakan shalat.
- 4) Metode eksperimen yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa siswi melakukan percobaan dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan atau suatu proses sesuatu hal.
- 5) Metode tanya jawan yaitu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Metode ini dapat digunakan

---

<sup>35</sup> Nasrul Umam, “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar”, *Jurnal Edupedia*, Vol.1, No.2, 2022, hal 72.

<sup>36</sup> Khoirul Budi Utomo, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI”, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.5, No.2, 2018, hal 148.

apabila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat.

d. Materi PAI dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia dan, hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan sekitar.<sup>37</sup> Ruang lingkup pada setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi beberapa aspek, sebagai berikut <sup>38</sup>:

- 1) Al-Qur'an. Dalam aspek ini yang ditekankan adalah membaca dan menulis Al-Quran, memahami makna isinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aqidah. Hakikat aspek ini terletak pada rukun iman yang menekankan pada kemampuan memahami dan memelihara keimanan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.
- 3) Akhlak. Aspek ini mengarah pada pembentukan jiwa untuk mencapai akhlak yang baik. Membiasakan untuk berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
- 4) Fiqih/Ibadah. Tujuan pada aspek ini yaitu peserta didik mengetahui tentang segala bentuk ibadah beserta tata caranya, hukum-hukum Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Sejarah kebudayaan Islam. Aspek ini mengandung perkembangan agama Islam agar peserta didik dapat mempelajari dan meneladani sifat-sifat serta tokoh Islam.

---

<sup>37</sup> Muh. Harris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2019, hal 5.

<sup>38</sup> Isnawati Nur Afifah Latif, "Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No.2, 2021, hal 148.

e. Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan. Berikut beberapa macam dari media pembelajaran, yaitu :<sup>39</sup>

- 1) Media visual : yaitu media yang hanya bisa dilihat saja. Contohnya seperti sebuah gambar, poster ataupun hal-hal lainnya yang hanya dapat dinikmati dengan penglihatan yang tidak bergerak dan tidak bersuara.
- 2) Media audio : yaitu media yang hanya digunakan dengan hanya lewat pendengaran saja, contohnya seperti radio, musik dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual : yaitu media yang bisa digunakan melalui indra penglihatan dan pendengaran, contohnya seperti sebuah video, film pendek, slide show dan lain sebagainya.

f. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Suharsini mengatakan bahwa evaluasi hasil proses pembelajaran dikenal 2 macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.<sup>40</sup>

- 1) Teknik Tes. Alat yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas . tes dibedakan menjadi tiga golongan :
  - a. Tes diagnostic, tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
  - b. Tes formatif, tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah siswa telah terbetuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Di sekolah tes ini dikenal dengan istilah ulangan harian.
  - c. Tes sumatif, tes hasil belajar yang dilakukan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan di sekolah.

---

<sup>39</sup> Mochamad Arsad Ibrahim, dkk, “Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 NO.2, 2022, hal 108.

<sup>40</sup> Ika Nafisatus Zuhroh, Mo. Sahlah, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol.8,No.1, 2022, hal 75.

## 2) Teknik non tes

Menurut Anas Sudijono teknik evaluasi non tes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan tanpa menguji siswa. Melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket, memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.

## D. Tunagrahita

### a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang memiliki kemampuan intelektual rendah atau dibawah rata-rata. Istilah-istilah asing yang sering digunakan untuk menyebut tunagrahita seperti *mental retardation*, *mentally retarded*, *tal deficiency*, *mental defective*, dan lain sebagainya. Berbagai istilah tersebut memiliki arti yang sama menjelaskan anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi serta kekurangan dalam berinteraksi sosial.<sup>41</sup>

Public Law mendefinisikan tunagrahita sebagai suatu keadaan dimana kemampuan intelektual pada umumnya berada di bawah rata-rata dengan adanya defisit dalam perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan, yang berdampak besar pada kemampuan pendidikan anak. Defisit perilaku adaptif adalah keterampilan terbatas termasuk komunikasi, perawatan diri, manajemen rumah, keterampilan sosial, kehidupan bermasyarakat, kemandirian, kesehatan dan keselamatan, serta keterampilan akademik dan durasi penggunaan.

### b. Karakteristik Tunagrahita

Karakteristik utama dari tunagrahita atau anak dengan hambatan intelektual sebagai berikut<sup>42</sup>:

---

<sup>41</sup> Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ( Yogyakarta : CV Prima Print, 2017 ), hal 60.

<sup>42</sup> Laurensia Aptik Evanjeli, Brigitta Erlita Tri Anggadewi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ( Yogyakarta : Sanata Dharma University Press, 2018 ) hal 52.

- 1) Kemampuan intelektual yang terbatas. Keterbatasan tersebut meliputi kemampuan berpikir rasional, memecahkan masalah, merencanakan, berpikir abstrak, menarik kesimpulan, belajar secara akademis, dan belajar berdasarkan pengalaman.
- 2) Kemampuan beradaptasi yang terbatas. Hal ini menyulitkan pencapaian standar perkembangan dan keterampilan sosial, terutama kemandirian dan tanggung jawab sosial.
- 3) Hambatan intelektual dan adaptasi yang terbatas menyebabkan hambatan pada keterampilan-keterampilan lain dalam menjalani kehidupan.

c. Klasifikasi Tunagrahita

American Association on Mental Defficiency (AAMD) mengklasifikasain tunagrahita ke dalam tingkatan berdasarkan skor IQ-nya sebagai berikut :<sup>43</sup>

- 1) Tunagrahita ringan (Mampu Didik), tingkat kecerdasan IQ berkisar pada 50-70. Pada taraf ini anak tunagrahita mempunyai kemampuan untuk berkembang secara akademis, beradaptasi dengan masyarakat, mandiri dalam masyarakat, serta mempunyai kemampuan bekerja dan melakukan pekerjaan semi profesional atau sederhana.
- 2) Tunagrahita sedang (Mampu Latih), tingkat kecerdasan IQ berkisar pada 30-50. Pada tingkatan ini, anak tunagrahita dapat belajar keterampilan untuk tujuan dungsioanl, dapat mengurus dirinya sendiri, mampu beradaptasi dengan sosial lingkungan terdekat, mampu melakukan pekerjaan yang perlu pengawasan.
- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat (Mampu Semangat), tingkat kecerdasan IQ kurang dari 30. Pada tingkatan ini, anak tunagrahita nyaris tidak dapat mengurus dirinya sendiri namun ada yang masih dapat megurus diri sendiri, melakukan komunikasi sederhana, untuk beradaptasi dengan lingkungan sangat terbatas.

---

<sup>43</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastuti, I Made Astra Winaya, “ Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita”, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol.9, No.2, 2019, hal 118.

Klasifikasi anak tunagrahita berdasarkan bentuk klinis/fisik, sebagai berikut <sup>44</sup>:

- 1) Mongolisme atau Down Syndrome. Penyebab down syndrome ini karena kerusakan khromozon, dengan ciri fisik mata sipit dan miring, telinga kecil, kulit kasar, tatanan gigi yang kurang baik.
- 2) Cebol atau Kretin. Ditandai dengan badan gemuk dan pendek, kaki dan lengan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal dan keriput, rambut kering, pertumbuhan gigi mengalami keterlambatan.
- 3) Hydrocephal. Hal ini terjadi karena cairan otak yang berlebihan.
- 4) Microcephal. Anak dengan jenis ini mempunyai ukuran kepala yang berbeda yaitu lebih kecil.
- 5) Macrocephal. Anak dengan jenis ini mempunyai ukuran kepala yang besar.

#### **E. Penelitian Terkait**

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sebagai berikut :

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah tahun 2022, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Pada skripsi Siti Nur Arifah membahas mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Pada penelitian tersebut ditemukan beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Persamaan antara skripsi Siti Nur Afifah dengan penelitian ini adalah tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Dalam skripsi Siti Nur Afifah terfokus pada problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di sekolah umum. Dalam

---

<sup>44</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastuti, I Made Astra Winaya, Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita..., hal 118.

penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di sekolah luar biasa.<sup>45</sup>

2. Kedua, tesis yang ditulis oleh Berlinda Galuh Pramudya Wardani 2022, mahasiswi S-2 Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang”. Pada tesis Berlinda Galuh Pramudya Wardani membahas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dalam lingkungan kampus berdasarkan teori konstruktivisme. Persamaan antara tesis Berlinda Galuh Pramudya Wardani dengan penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Dalam tesis Berlinda Galuh Pramudya Wardani fokus penelitian ada pada lingkungan kampus dan perspektif teori konstruktivisme. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian ada pada lingkungan sekolah khususnya sekolah berkebutuhan khusus dan pada mata pelajaran PAI.<sup>46</sup>
3. Ketiga, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Adela Aurent Mansur, Abdul Latif Fatkhuriza, Dwiki Hari Wijaya 2022, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Brkebutuhan Khusus Slow Learning)”. Pada jurnal tersebut membahas implementasi kurikulum merdeka pada anak ABK di SMK Labschool UNESA Surabaya. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis sekolah, dalam jurnal sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian

---

<sup>45</sup> Siti Nur Afifah, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2022.

<sup>46</sup> Berlinda Galuh Pramudya Wardani, “*Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang*” Tesis (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang), 2022.

yaitu sekolah inklusi sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian langsung pada sekolah yang dikhususkan untuk ABK.<sup>47</sup>

4. Keempat, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Asfiati dan Imam Mahdi 2020, mahasiswa IAIN Padangsidempuan dengan judul “Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang kebijakan program merdeka belajar seperti pelaksanaan penilaian hasil belajar dengan indikator Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter sebagai wujud ditiadakannya pelaksanaan Ujian Nasional 2021. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu konsep kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembelajaran, peneliti mengambil fokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam jurnal tersebut penelitian pada pembelajaran secara umum.<sup>48</sup>
5. Kelima, artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Rifa’i, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati 2022, guru PAI SMKN 1Cilegon Banten dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah”. Pada penelitian tersebut membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian yaitu implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang dijadikan sebagai penelitian. Dalam jurnal tersebut penelitian dilaksanakan di sekolah umum, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di sekolah khusus.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Adela Aurent Mansur, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learning”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10, No. 10, hal. 304-311.

<sup>48</sup> Asfiati & Nur Imam Mahdi, “Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan” *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No.1, (2020), hal. 59-69.

<sup>49</sup> Ahmad Rifa’i, dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah”, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8, (2022), hal. 1007-1012.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Creswell mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berupaya menggali dan memahami makna-makna individu atau kelompok mengenai permasalahan sosial atau kemanusiaan.<sup>50</sup> Pengertian penelitian kualitatif menurut Erickson adalah penelitian yang berupaya menggali dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupannya.<sup>51</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena yang dituangkan dalam tulisan naratif, menekankan pemahaman terhadap permasalahan kehidupan sosial. Penelitian kualitatif menelaah atau mempelajari suatu fenomena untuk mengungkap secara bermakna tentang fenomena yang menjadi objek penelitian.<sup>52</sup> Peneliti membuat gambaran, meneliti kata-kata, dokumen, serta melakukan studi pada situasi yang dialami.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga. Oleh karena itu peneliti mengaplikasikan penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga sulit diteliti dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>50</sup> Baitun Nisa, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. PENA PERSADA, 2022), hal. 13.

<sup>51</sup> Alibi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.7-8.

<sup>52</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, “Makasar : Badan Penerbit UNM, 2020), hal 22.

memahami problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB N Purbalingga. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung permasalahan tersebut.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Purbalingga yang terletak di di Jl. Krida Mulya No.1, Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti melakukan penelitian ini di SLB Negeri Purbalingga yaitu SLB Negeri Purbalingga merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum pada tahun ajaran 2022/2023, memiliki fasilitas yang memadai sebagai penunjang penerapan kurikulum merdeka, memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, selain itu letak sekolah yang berada di perkotaan sehingga memudahkan akses menuju tempat penelitian.

Waktu penelitian berlangsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan surat penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 April 2023 s.d 14 Mei 2023 dan pengambilan data dengan cara wawancara, observasi lanjutan, pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2023 s.d. 11 September 2023.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian kualitatif merupakan variabel atau apa yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan seseorang atau apa yang dapat menjadi sumber informasi data tentang topik penelitian tersebut. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa tunagrahita SLB Negeri Purbalingga.

### a. Kepala SLB Negeri Purbalingga

Kepala SLB Negeri Purbalingga, Ibu Sri Asih Harlamai, S.Pd, merupakan salah satu narasumber pada kegiatan wawancara.

### b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ibu Rina Tri Septiana Hidayat, S.Pd, merupakan salah satu narasumber pada kegiatan wawancara sebagai guru penggerak yang terkait dengan kurikulum merdeka.

### c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu salah satu narasumber dalam penelitian ini mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### d. Siswa Tunagrahita

Peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas IV C dengan jenis siswa tunagrahita.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu tahapan dalam penelitian yang sangat penting. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data-data penelitian dari sumber data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

### a. Teknik Observasi

Morris mendefinisikan observasi sebagai kegiatan mencatat suatu fenomena dengan menggunakan instrumen-instrumen dan merekamnya

dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.<sup>53</sup> Observasi merupakan salah satu upaya peneliti untuk mengamati perilaku atau kegiatan yang terjadi agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna memenuhi data penelitian.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.<sup>55</sup> Alasan peneliti memilih teknik tersebut yaitu untuk memperoleh pemahaman mendalam serta data yang lebih lengkap alangkah baiknya peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Hal-hal yang akan diobservasi nantinya yaitu pelaksanaan kurikulum di sekolah, sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, problematika dalam pelaksanaan kurikulum, dan solusi untuk mengatasi problematika yang muncul tersebut.

b. Teknik Wawancara

Wawancara diterapkan sebagai teknik dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pendapat secara mendalam dari seseorang terhadap permasalahan yang diteliti.<sup>56</sup> Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan memberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian terhadap sumber yang ditentukan. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi berstruktur, teknik tersebut berfokus pada topik tertentu yang diteliti, tetapi bisa ditinjau kembali setelah diadakan wawancara sebab gagasan atau persepsi yang muncul kemudian. Sumber wawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa tunagrahita.

---

<sup>53</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No. 1, (2016), hal. 26 - 41.

<sup>54</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal 85.

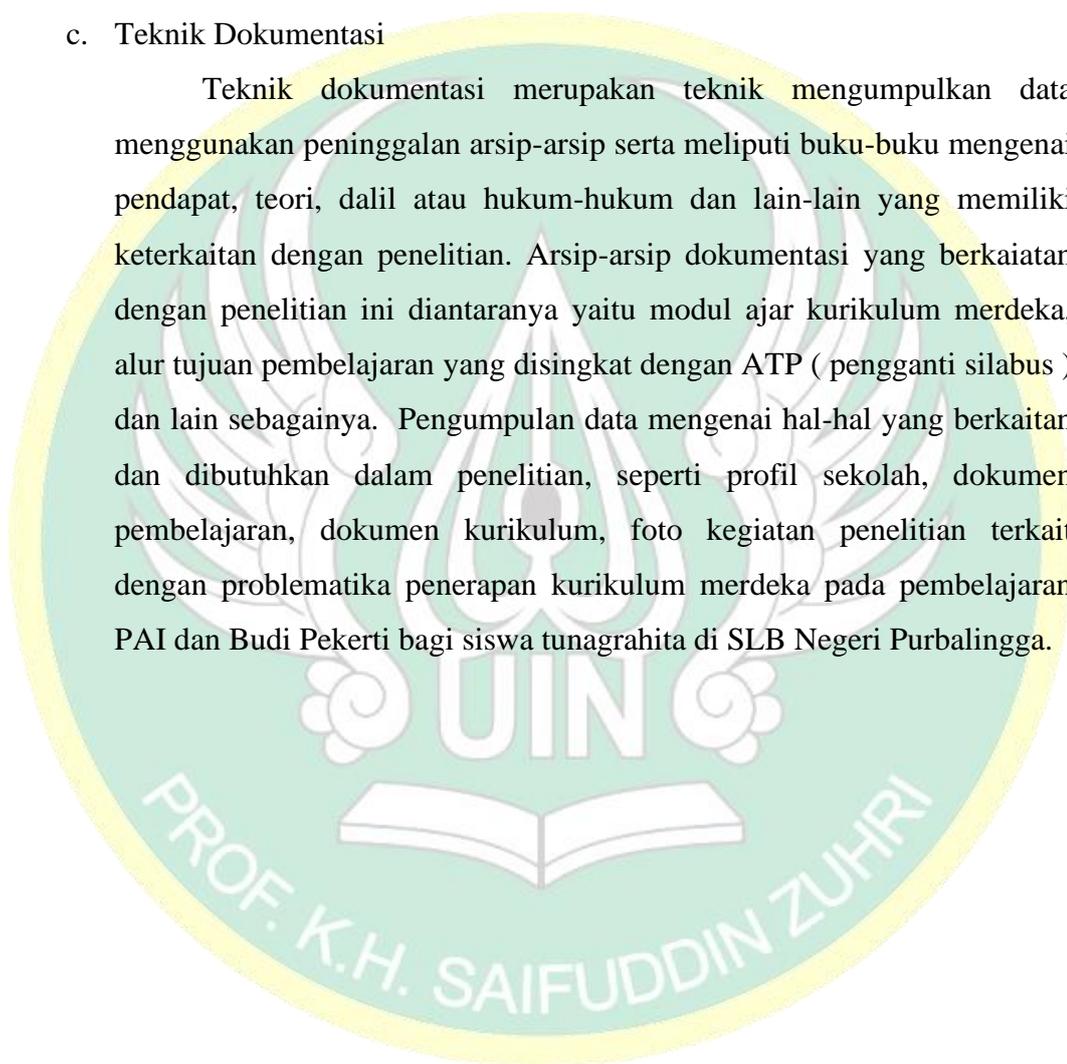
<sup>55</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), hal 125.

<sup>56</sup> Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan : Pusaka Almailda, 2020), hal 85.

Poin-poin yang diangkat untuk bahan wawancara diantaranya yaitu tujuan penerapan kurikulum merdeka, pelaksanaan kurikulum disekolah, sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, problematika dalam pelaksanaan kurikulum, dan solusi dalam mengatasi problematika-problematika tersebut.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data menggunakan peninggalan arsip-arsip serta meliputi buku-buku mengenai pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Arsip-arsip dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu modul ajar kurikulum merdeka, alur tujuan pembelajaran yang disingkat dengan ATP ( pengganti silabus ) dan lain sebagainya. Pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian, seperti profil sekolah, dokumen pembelajaran, dokumen kurikulum, foto kegiatan penelitian terkait dengan problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.



### **E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data**

Dalam penelitian kualitatif demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, pemeriksaan, atau sebagai pembanding terhadap data hasil penelitian<sup>57</sup>.

#### **a. Triangulasi metode**

Triangulasi metode atau teknik yaitu mengecek data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara teknik pengumpulan data yang berbeda.

#### **b. Triangulasi Teori**

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah teori atau perspektif dalam menafsirkan seperangkat data. Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang di kaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya menemukan serta menyusun secara sistematis temuan-temuan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi guna mengembangkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang dijadikan penelitian serta menyajikannya. Milles dan Huberman menggambarkan setelah proses pengumpulan data, berikutnya yaitu menganalisis data yang terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.<sup>58</sup>

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data sebagai suatu prosedur pemilihan, menyederhanakan data penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dan diperoleh dari informan agar lebih mudah untuk dipahami.

---

<sup>57</sup> Sapto Haryoko, Bahtiar, Fajar Arwadi. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis), (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2018), hal 15.

<sup>58</sup> Milles Matthew & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohedi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press, 2009), hal.15

Reduksi data dalam penelitian dilakukan menggunakan sistem membuat ringkasan kontak, mengembangkan kategori penkodean, membuat catatan gambaran, dan pemilihan data.<sup>59</sup> Keempat cara tersebut dapat digunakan secara terus menerus ketika berlangsungnya penelitian. Setelah semua data dari hasil observasi, wawancara, serta juga dokumentasi terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data menggunakan cara analisis data dan menentukan beberapa data yang memiliki kaitan terhadap fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan menyusun kumpulan informasi, menciptakan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram.<sup>60</sup>

Peneliti melakukan penyajian data dengan jenis tulisan yang nantinya akan peneliti paparkan. Data-data yang disajikan tersebut berkaitan dengan problematika penerapan kurikulum merdeka bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses penggalan data dasar yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat yang tepat serta data yang jelas.<sup>61</sup> Upaya kesimpulan diambil oleh peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dari awal pengumpulan data hingga penyajian data. Temuan-temuan tersebut juga diverifikasi selama proses penelitian dengan melakukan refleksi pada saat proses penulisan, review catatan lapangan, dan revisi. Kesimpulan akhir harus sesuai dengan arah penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dibahas.

---

<sup>59</sup> Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang : Penerbit Silaras, 2020 ), hal 38.

<sup>60</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (2018), hal. 81-94.

<sup>61</sup> Sanasintani, *Penelitian Kualitatif...*, hal 41.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

SLB Negeri Purbalingga merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka di SLB Negeri Purbalingga diterapkan secara bertahap. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Asih Hariami, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Purbalingga yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dimulai dari kelas I dan IV Sekolah Dasar (SD), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sri Asih Hariami S.Pd, Penyelenggaraan kursus mandiri telah berlangsung selama satu tahun terhitung sejak tahun ajaran 2022/2023. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu dengan menyusun modul ajar sebagai ganti silabus/RPP. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Bagian Kurikulum SLB Negeri Purbalingga Ibu Rina Tri Septiana H, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka itu melalui tahapan menganalisis hasil belajar, kemudian membentuk tujuan pembelajaran, kemudian membuat alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul pengajaran.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Asih Hariami, Kepala SLB Negeri Purbalingga, hari Jumat 8 September 2023 pukul 10:05 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Tri Septiana H, S.Pd, Wakil Kepala Bagian Kurikulum SLB Negeri Purbalingga, hari Kamis 7 September 2023, pukul 09.30 WIB.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga yang mengatakan bahwa

Untuk RPP atau yang sekarang sudah berganti jadi modul ajar menggunakan yang telah disediakan tetapi tetap dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa, atau jika membuat sendiri bisa melalui tahapan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran hingga menjadi modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SLB Negeri Purbalingga, guru PAI dan Budi Pekerti dalam perencanaan pembelajaran memodifikasi modul ajar yang tersedia yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari siswa. Hal tersebut berdasarkan dengan ketentuan kurikulum merdeka terkait dengan perencanaan pembelajaran dimana guru memiliki kebebasan dalam memilih, membuat sendiri atau memodifikasi modul ajar. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, memodifikasi, atau menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik dan siswa.<sup>65</sup>

Salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan maka rangkaian kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan. Menurut Deshimer terdapat alasan perlunya suatu perencanaan pembelajaran yaitu hakikat manusia yang memiliki kemampuan serta pilihan berkreasi sesuai dengan keinginannya dan setiap manusia hidup dengan saling berhubungan dengan manusia lainnya sehingga membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan aktivitas termasuk dalam aktivitas pembelajaran.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:31 WIB.

<sup>65</sup> Lihat Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru..., hal 110.

<sup>66</sup> Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M. Syarif, "Peren Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran", *Jurnal Inovatif*, Vol.7, No.1 2021, hal 212

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu gambaran mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh pendidik saat mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh guru. Sebagai perancang pembelajaran guru memiliki tugas membuat program pembelajaran yang meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>67</sup>

Penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Alur penyusunan modul ajar meliputi menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disusun menjadi satu sebagai proses yang berkelanjutan yang kemudian membangun kompetensi yang utuh pada suatu mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini memiliki kedudukan yang sama dengan KI KD pada kurikulum 2013. Capaian pembelajaran disusun dengan memperhatikan fase-fase perkembangan anak. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) suatu perencanaan dalam pembelajaran untuk jangka waktu yang panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Sedangkan modul ajar pada dasarnya merupakan perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas. Guru dapat memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan.<sup>68</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu langkah dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini diperlukan kemampuan guru dalam menata suasana pembelajaran di kelas agar nyaman, menarik dan siswa tertarik untuk belajar. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita masih sebagian besar menggunakan

---

<sup>67</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : IAIN Press UIN Sumatera Utara, 2019), hal 9.

<sup>68</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka" *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol.20, No.1, 2022., hal 80.

pembelajaran berbasis ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain metode tersebut, ada juga metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang mengatakan bahwa :<sup>69</sup>

Ketika pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi ataupun tanya jawab yang memang memungkinkan untuk anak-anak tunagrahita. Untuk kelas IV disini terdiri dari tunagrahita ringan dan sedang.

Dari wawancara tersebut guru menggunakan metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi kepada siswa tunagrahita, yang mana metode-metode tersebut dianggap cukup efektif dalam pembelajaran tunagrahita. Dalam kurikulum merdeka pelaksanaan pembelajaran dapat dikaitkan dengan proyek pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I mengatakan bahwa :<sup>70</sup>

Proyek pembelajaran pada mata pelajaran ini seperti menempelkan potongan kertas origami pada lembar dengan gambar kaligrafi surat pendek untuk membantu siswa yang tidak bisa menulis karena tidak semua siswa tunagrahita bisa menulis dengan baik.

Guru melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV C SLB Negeri Purbalingga berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dengan urutan sebagai berikut:<sup>71</sup>

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembuka pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga dimulai dengan kegiatan :

- 1) Mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran.
- 2) Mengucap salam.
- 3) Membaca doa sebelum belajar.
- 4) Menanyakan kabar pada siswa dan melakukan presensi.

<sup>69</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:33 WIB.

<sup>70</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:34 WIB.

<sup>71</sup> Dokumentasi modul ajar kelas IV.

- 5) Memberikan apersepsi sebagai pengenalan atau rangsangan awal yang relevan dengan topik materi yang akan dipelajari. Serta memberikan motivasi pada siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Sebagai asesmen awal, guru menugaskan pada siswa untuk menghafalkan surat al-asr secara bersama-sama di tempat duduk masing-masing dengan tertib.
- 2) Peserta didik bersama guru menghafal surat al-asr bersama-sama dengan pengulangan per-ayat.
- 3) Guru meminta untuk menghafal surat al-asr secara bersama-sama dimulai dari ayat pertama sampai akhir.
- 4) Pada pertemuan berikutnya, guru menceritakan makna kandungan pada surat al-asr dan meminta untuk menulis penggalan surat al-asr.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengulas kembali apa yang baru saja di pelajari.
- 2) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama.
- 3) Guru menyampaikan salam penutup.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai urutan yang telah disiapkannya pada saat menyusun rencana pembelajaran. Pentingnya mengkondisikan kelas agar siswa tunagrahita siap memulai pembelajaran dan hal ini sebaiknya dilakukan agar siswa siap memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan metode pembelajaran praktik yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran dengan rangkaian yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran di SLB Negeri Purbalingga pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memfokuskan pada *student center*. Pembelajaran berdiferensiasi secara sederhana diartikan sebagai serangkaian keputusan masuk akal (*common*

*sense*) yang diuat oleh pendidik yang berorientasi pada kebutuhan murid. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar dengan kemampuannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>72</sup>

Pada tahap pelaksanaan, guru membagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam, berdoa bersama, dan guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti, proses penyampaian materi masih berpusat pada guru hal tersebut dikarenakan kondisi siswa tunagrahita yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual. Dalam kegiatan penutup guru mengulas sedikit apa yang telah dipelajari lalu menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di kelas IV C disesuaikan dengan kebutuhannya. Klasifikasi tunagrahita terbagi menjadi tiga yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat, hal yang membedakan klasifikasi tersebut yaitu pada kemampuan individunya. Dalam kelas IV C siswa tunagrahita terdiri dari tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Karakteristik pada tunagrahita ringan, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan belajar menghitung secara sederhana meskipun tidak bisa sejajar dengan anak normal yang sesuai usianya. Kosakata nya terbatas tetapi penguasaan terhadap bahasanya memadai dalam kondisi tertentu. Karakteristik pada tunagrahita sedang, mereka hampir tidak dapat mempelajari pelajaran akademik. Perkembangan dalam bahasanya lebih terbatas daripada anak tunagrahita ringan. Mereka berkomunikasi menggunakan beberapa kosakata, mereka juga dapat membaca dan menulis seperti namanya sendiri,

---

<sup>72</sup> Haniza Pitaloka, Meilan Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, 2022, hal 35.

alamat, nama orang tua atau lainnya walaupun kemampuannya tidak sebagus anak dengan karakteristik tunagrahita ringan.<sup>73</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan di kelas IV C pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, anak-anak dengan klasifikasi kategori tunagrahita ringan memiliki kemampuan menghafal dengan baik, seperti saat pembelajaran mereka mampu untuk menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam al-Qur'an. Anak-anak dengan klasifikasi tunagrahita sedang mampu menghafal surat-surat pendek dengan adanya bantuan.

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita dalam hal menulis huruf hijaiyah, guru berupaya memberikan solusi dalam hal menulis dengan memberikan proyek pembelajaran dengan menempelkan potongan kertas origami pada lembar kertas yang berisi gambar kaligrafi surat pendek. Upaya tersebut, siswa tunagrahita merasa senang dan tertarik pada pembelajaran. Siswa tunagrahita merupakan anak dengan beberapa karakteristik seperti kecerdasan, sosial, fungsi-sungsi mental. Dari segi kecerdasan, siswa tunagrahita mempunyai kemampuan belajar yang kurang berkembang dan sangat terbatas. Dalam bidang sosial seperti pergaulan, mereka tidak mampu merawat, memelihara dan memimpin dirinya sendiri sehingga selalu membutuhkan bantuan orang lain. Mereka juga sulit berkonsentrasi, pelupa, dan mudah teralihkannya.<sup>74</sup>

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup beberapa keilmuan yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV Fase B berdasarkan elemen :<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Novi Mayasari, "Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome", *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Vol.14, No.1, 2019, hal 121.

<sup>74</sup> Graces Maranata, dkk, "Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, 2023, hal 90.

<sup>75</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR2022, tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, hal 38.

**Tabel 1.1**

Elemen	Capaian pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Akidah	Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenai kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.
Akhlak	Peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimat tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
Fikih	Peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad Saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah, dan membangun Kota Madinah.

Pada penelitian yang dilakukan di kelas IV C, guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran dengan elemen al-Qur'an Hadist, dengan capaian pembelajarannya adalah siswa mampu membaca surat-surat atau ayat-ayat pendek dalam Al-Quran dan penjelasannya. ayat-ayat utama. pesan yang bagus. Siswa mengetahui hadis tentang kewajiban shalat dan menjaga hubungan baik dengan orang lain serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa, memahami sejauh mana mereka telah memahami materi pembelajaran, dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita lebih sering menggunakan penilaian tanya jawab. Dalam hal ini penilaian biasanya dilaksanakan ketika akhir materi dan untuk asesmen awal biasanya dilakukan pra-pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti, sebagai berikut :<sup>76</sup>

Penilaian siswa tunagrahita, saya cenderung menggunakan penilaian tanya jawab pada masing-masing anak, karena keterbatasan mereka dalam menulis. Tanya jawab biasanya dilaksanakan ketika pra-pembelajaran dan akhir materi. Penilaian juga bisa dari tugas proyek. Sedangkan penilaian sumatif yang dilakukan pada pertengahan atau akhir semester tetap menggunakan soal tertulis pilihan ganda.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI dan Budi Pekerti telah melaksanakan jenis asesmen formatif dan sumatif. Berdasarkan pengamatan yang peneliti telah lakukan di SLB Negeri Purbalinga bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah melaksanakan asesmen formatif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada kurikulum merdeka, asesmen berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran. Asesmen sumatif dapat dilakukan ketika akhir lingkup materi atau bisa dilaksanakan ketika akhir semester.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:35 WIB.

Dalam pelaksanaannya, guru hendaknya memahami karakteristik dari asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Gambaran dari kedua karakteristik asesmen tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :<sup>77</sup>

Tabel 1.2

Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
<p>1. Terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, hal tersebut menjadikan asesmen formatif menjadi suatu kesatuan dengan pembelajaran.</p> <p>2. Melibatkan siswa dalam pelaksanaannya. Seperti halnya penilaian diri, penilaian antar teman dan refleksi metakognitif terhadap proses pembelajarannya.</p> <p>3. Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah. Ranah tersebut meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajaran sehingga membutuhkan metode atau strategi pembelajaran, dan teknik atau instrumen penilaian yang tepat.</p>	<p>1. Asesmen ini dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Misalnya dilakukan pada satu lingkup materi, akhir semester atau akhir tahun ajaran.</p> <p>2. Dalam pelaksanaannya bersifat formal.</p> <p>3. Sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah.</p> <p>4. Digunakan oleh pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.</p>

<sup>77</sup> Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol.8, No.1 2023, hal 115.

Penilaian formatif dilakukan dengan fungsi mendiagnosis kemampuan awal siswa, memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menganalisis daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa, memberikan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran di masa depan, serta dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran.

Penilaian formatif melacak pembelajaran siswa dan memberikan umpan balik yang teratur dan berkelanjutan. Penilaian formatif ini merupakan metode penilaian yang dilakukan terhadap proses pemahaman, kebutuhan belajar dan kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Penilaian sumatif merupakan metode penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Umpan balik dari penilaian sumatif dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa.<sup>78</sup>

## **B. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga, sebagai berikut

#### **a. Pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar.**

Pada kurikulum merdeka, salah satu perangkat pembelajaran yang mengalami perubahan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digantikan dengan modul ajar. Dalam menyusun modul ajar, diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran sampai alur tujuan pembelajaran, dan terakhir menyiapkan modul ajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh

---

<sup>78</sup> Suri Wahyuni Nasution, “ Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Journal Mahesacenter*, Vol.1, No.1, 2022, hal 138.

Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga :<sup>79</sup>

Untuk kesulitan pasti ada apalagi ini kurikulum baru, untuk kesulitannya lebih ke pembuatan modul ajar pada saat menganalisis capaian pembelajaran dan pembuatan alur tujuan pembelajaran, saya masih memahami di tahap tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Guru PAI dan Budi Pekerti pada saat menyiapkan perangkat pembelajaran mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar pada analisis hasil pembelajaran dan perancangan alur tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar, langkah awal yaitu dengan menganalisis kondisi dan kebutuhan pendidik, siswa, dan satuan pendidikan. pendidik harus mengetahui kondisi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan kreatifitasnya sehingga dapat diidentifikasi capaian pembelajaran masing-masing siswa. Pendidik dapat memilih alur tujuan pembelajaran (ATP) yang telah tersedia oleh Kemendikbudristek atau mengembangkannya sendiri. ATP mendeskripsikan urutan perkembangan kompetensi yang harus dikuasai serta sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>80</sup>

b. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran masih terbatas.

Pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah melalui beberapa persiapan seperti mengikuti sosialisasi tentang kurikulum merdeka, mengikuti workshop, mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Meskipun demikian, pelatihan pembuatan perangkat ajar hendaknya terus diadakan mengingat kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru saja diterapkan sehingga harus terus berlatih. Hal

<sup>79</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:35

<sup>80</sup> Ika Noviantari, Degi Alrinda Agustina, “ Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation”, *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2023, hal 469.

ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga :<sup>81</sup>

Persiapan dalam menerapkan kurikulum baru tentunya dengan mengikuti sosialisasi, workshop dan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, namun pelatihan masih terbatas diadakan pelatihan khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelatihan pembuatan modul ajar masih sangat terbatas khususnya pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah telah mengadakan sosialisasi, workshop, dan pelatihan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan mengundang ahli.

- c. Sekolah khusus berbeda dengan sekolah biasa sehingga minim dalam contoh penyusunan modul ajar.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak istimewa atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari tunagrahita, tunadaksa, tunarungu, tunanetra, autis. Sehingga sekolah ini berbeda dengan sekolah umum lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bagian Kurikulum SLB Negeri Purbalingga Ibu Rina Tri Septiana H, S.Pd yang mengatakan bahwa :<sup>82</sup>

Kita melaksanakan kurikulum merdeka tidak secepat sekolah umum lainnya seperti SMA, SMK, SMP maupun SD karena disini SLB murid-muridnya memiliki kondisi berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran di SLB Negeri Purbalingga yaitu tidak secepat pada sekolah umum lainnya. Hal ini disebabkan kondisi pada siswa di SLB yang berbeda. Menurut Suparno (2007) Sekolah luar biasa merupakan tempat pendidikan bagi peserta

<sup>81</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:36 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Tri Septiana H, S.Pd, Wakil Kepala Bagian Kurikulum SLB Negeri Purbalingga, hari Kamis 7 September 2023, pukul 09.32 WIB.

didik yang mengalami kesulitan belajar karena kelainan jasmani, emosi, mental dan sosial namun mempunyai potensi intelektual dan bakat khusus. Terdapat beberapa jenis sistem pendidikan di SLB, salah satunya adalah sistem pendidikan segregasi. Sistem pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan yang memisahkan anak berkebutuhan khusus dengan sistem pendidikan anak reguler. Sistem pendidikan segregasi dilaksanakan secara khusus dan terpisah dari pendidikan anak normal.<sup>83</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga, sebagai berikut

### a. Waktu yang terbatas

Alokasi waktu yang terbatas menjadi salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan penyampaian materi yang tidak maksimal. Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga dalam seminggu hanya sekali untuk mata pelajaran agama dengan durasi waktu 2 jam pelajaran yang mana 1 jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga :<sup>84</sup>

Waktu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di SLB Negeri Purbalingga hanya 2 x 30 menit saja, waktu yang sangat singkat untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SLB Negeri Purbalingga, pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV SD dalam satu pekan hanya mendapatkan satu kali pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan durasi waktu 2 x 30 menit. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan luasnya materi pembelajaran menjadi salah satu

<sup>83</sup> Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, “ Pengertian Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.3, No.2, 2022, hal 423.

<sup>84</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:36

permasalahan yang dihadapi. Alokasi waktu merupakan proses atau tindakan membagi waktu yang tersedia secara efisien dan efektif antara berbagai aktivitas, tugas atau kegiatan yang perlu diselesaikan. Hal ini melibatkan pengaturan prioritas dan penentuan berapa banyak waktu yang harus dialokasikan untuk setiap aktivitas berdasarkan tingkat pentingnya. Alokasi waktu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

b. Suasana hati siswa tunagrahita

Gangguan perkembangan emosional pada siswa tunagrahita dapat berdampak pada suasana hati mereka yang berimbas juga pada kesiapan mereka untuk menerima materi pelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga :<sup>85</sup>

Suasana hati siswa tunagrahita sangat berpengaruh pada pembelajaran. Perubahan suasana hati sangat cepat pada siswa tunagrahita, ada yang sedari rumah memang sudah tidak bagus suasana hatinya, ada juga ketika di sekolah suasana hati mereka berubah kurang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di kelas IV SLB Negeri Purbalingga, suasana hati siswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Gangguan perkembangan emosional pada siswa tunagrahita memiliki dampak pada perubahan suasana hati yang sangat cepat sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran.

Keberhasilan akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal termasuk aspek psikologis. Emosi merupakan suatu bidang aspek psikologis dimana siswa mengalami perasaan suka dan tidak suka, perasaan senang dan tidak senang, perasaan senang dan tidak tertarik, perasaan marah, sedih, dan lain-lain. Pembelajaran dalam kondisi yang tidak memperhatikan aspek emosional akan berdampak

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:37

pada kegagalan mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang. Sedangkan kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan emosi siswa dan guru akan membangkitkan hubungan emosional antara guru dan siswa sehingga menimbulkan perasaan nyaman dan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>86</sup>

c. Sumber belajar yang terbatas.

Sumber belajar yang terbatas seperti buku ajar pada siswa tunagrahita dengan kurikulum merdeka menjadi salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga yang mengatakan bahwa :<sup>87</sup>

Penggunaan buku ajar menggunakan kurikulum merdeka memang belum terbit khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sehingga terkadang masih menggunakan buku pegangan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, sumber belajar seperti halnya buku pegangan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belum tersedia, sehingga guru masih menggunakan buku pegangan sebelumnya dan memanfaatkan teknologi, sarana dan prasarana sebagai sumber belajar pada saat penyampaian materi berlangsung.

Sumber belajar merupakan hal pokok yang penting dalam proses pembelajaran saat penyampaian materi. Kreativitas guru dalam menentukan sumber belajar dan memanfaatkannya dengan tepat serta relevan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam sebuah proses

---

<sup>86</sup> Yulia Suriyanti, "Emotional Learning sebagai pengembangan pendidikan karakter", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2015.

<sup>87</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:37

pembelajaran.<sup>88</sup> Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar.

### 3. Penilaian Pembelajaran

Permasalahan dalam penilaian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga, sebagai berikut :

#### a. Menentukan proyek pembelajaran yang tepat

Dalam kurikulum merdeka, salah satu bentuk penilaian atau assemen yaitu dengan memberikan tugas proyek terkait dengan pembelajaran. dalam hal ini, guru masih merasa kesulitan untuk menentukan tugas proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga :<sup>89</sup>

Dalam menentukan tugas proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi terkadang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI dan Budi Pekerti mengalami kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam menentukan proyek, tentunya guru harus mempertimbangkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita.

#### b. Kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh siswa tunagrahita

Kemampuan membaca dan menulis pada siswa tunagrahita tidak seperti siswa-siswa pada umumnya, mereka mengalami kesulitan untuk melakukan hal tersebut. Kemampuan membaca dan menulis siswa tunagrahita dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada tingkat keparahan keterbelakangan intelektual mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaeful Asyror S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SLB Negeri Purbalingga .<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Samsinar, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol.13, No.2, 2019, hal 198.

<sup>89</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:37

<sup>90</sup> Wawancara dengan oleh Bapak Syaeful Asyror, S.Pd.I selaku guru PAI di SLB Negeri Purbalingga, Hari Senin 4 September 2023 pukul 12:38

Kemampuan membaca dan menulis setiap siswa bervariasi. Beberapa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang terbatas atau bahkan tidak sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di kelas IV SLB Negeri Purbalingga, kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh siswa tunagrahita menjadi salah satu permasalahan dalam proses penilaian. Hal tersebut dikarenakan, saat asesmen sumatif tengah semester atau asesmen sumatif akhir semester bentuk penilaian menggunakan soal pilihan ganda dan esai yang mana memiliki keterkaitan dalam kemampuan membaca dan menulis yang mereka miliki.

### **C. Solusi dalam Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita.**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

- a. Belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Pembuatan perangkat pembelajaran seperti modul ajar masih menjadi kendala, hal tersebut berkaitan dengan pemahaman guru yang masih kurang. Akan tetapi, hal itu tidak mematahkan semangat untuk terus memahami perangkat pembelajarn dalam kurikulum merdeka. Guru PAI dan Budi Pekerti belajar memahami dengan memanfaatkan teknologi informasi. Guru belajar untuk lebih memahami melalui platform merdeka mengajar, youtube dan lain sebagainya. Pelatihan-pelatihan yang masih terbatas khususnya untuk sekolah luar biasa menjadikan guru mencari tahu secara mandiri ataupun berkoordinasi dengan rekan guru lainnya.

Guru dapat mengakses platform merdeka mengajar untuk mendapat referensi terbaru serta perangkat ajar yang bervariasi. Perangkat ajar yang tersedia dalam platform ini berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, buku murid dan asesmen murid. Platform

merdeka mengajar disediakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kapasitas dan keterampilan menerapkan kurikulum merdeka. Platform ini tentunya memberikan manfaat bagi guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran..<sup>91</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

### a. Memilih pokok-pokok materi untuk disampaikan.

Dalam mengatasi problematika terbatasnya waktu dalam pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti melakukan tindakan dengan memilih materi yang dianggap penting untuk disampaikan terlebih dahulu sehingga materi pokok dapat tersampaikan terlebih dahulu mengingat waktu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti hanya satu pertemuan di setiap pekan dengan durasi 2 x 30 menit pembelajaran.

Dengan memilih pokok-pokok materi untuk disampaikan karena terbatasnya waktu, menjadikan guru harus mengatur strategi pembelajaran dengan tepat dan baik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang berkaitan dengan pemilihan dan pelaksanaan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pelaksanaannya terwujud dalam seperangkat tindakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memberikan kemudahan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tindakan tersebut meliputi latar pembelajaran, pengelolaan dan pengorganisasian bahan ajar, alokasi waktu, pengaturan dalam pola aktivitas pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>92</sup>

### b. Memotivasi atau menghibur.

Dalam mengatasi permasalahan pada siswa tunagrahita yang memiliki gangguan perkembangan emosi seperti perubahan suasana hati

<sup>91</sup> Mai Sri Lena, dkk, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.3, 2023, hal 182

<sup>92</sup> Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran" *Jurnal Suhuf*, Vol.30, No.1, 2018, hal 38.

yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti biasanya melakukan tindakan dengan cara menghibur siswa yang suasana hatinya sedang tidak bagus. Cara tersebut dilakukan dengan memberi motivasi atau bercerita untuk mengalihkan sesuatu hal yang membuat mereka bersedih ataupun marah.

Sejalan dengan solusi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan suasana hati siswa menjadi lebih baik, salah satu peran seorang guru yaitu sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Hal tersebut menjadikan guru perlu memberikan motivasi untuk siswa agar tumbuh rasa ingin belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan terbentuk belajar siswa yang efektif.<sup>93</sup>

c. Memanfaatkan media pembelajaran lain.

Dalam mengatasi permasalahan terbatasnya sumber belajar seperti buku ajar, guru PAI dan Budi Pekerti mengatasi dengan memanfaatkan sumber belajar yang lain, seperti memanfaatkan media pembelajaran menggunakan teknologi ataupun memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sarana prasarana yang tersedia di SLB Negeri Purbalingga cukup menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian mendasar dalam sistem pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) guna merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa yang lahir selama proses pembelajaran.<sup>94</sup> Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual merupakan media yang dapat dilihat tetapi tidak dapat didengar seperti peta, grafik, papan

---

<sup>93</sup> Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol.12, No.2, 2018, hal 120.

<sup>94</sup> Fauzi Fahmi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol.1, No.2, 2021, hal 60.

tulis, buku dan lain sebagainya. Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar akan tetapi tidak bisa dilihat seperti contoh rekaman, radio, tape recorder dan lain sebagainya. Media audio visual merupakan penggabungan dari dua media yaitu audio dan visual seperti contoh video, film dan lain sebagainya.<sup>95</sup>

### 3. Penilaian Pembelajaran

#### a. Berkolaborasi dengan guru lain.

Dalam mengatasi permasalahan penentuan tugas proyek pembelajaran ataupun metode/strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, Guru PAI dan Budi Pekerti mengatasi dengan melakukan sharing atau koordinasi dengan rekan-rekan guru lainnya untuk bertukar pikiran. Baik guru dari sesama sekolah maupun dari guru lain sekolah.

Kolaborasi dapat dipahami sebagai interaksi bersama dalam suatu kelompok pada semua aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas bersama. Dalam sudut pandang pendidikan, kolaborasi diartikan sebagai suatu tindakan kooperatif anggota sekolah untuk tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan. Kolaborasi menjadi sarana bagi guru untuk saling meningkatkan kompetensi mereka, meningkatkan bahan ajar, dan praktik mengajar. Kolaborasi bermanfaat bagi guru dengan meningkatkan peluang pengembangan profesional guru melalui interaksi dengan orang lain, sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Tidak hanya bermanfaat bagi guru tetapi juga bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan komunitas profesional.<sup>96</sup> Dalam hal ini Guru PAI dan Budi Pekerti memanfaatkan kolaborasi untuk mengatasi permasalahan dalam menentuka tugas proyek pembelajaran dan lain sebagainya.

#### b. Memodifikasi asesmen

---

<sup>95</sup> Arfandi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Edupedia*, Vol.5, No.1, 2020, hal 72.

<sup>96</sup> Yuni Kasmawati, "Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru", *Jurnal Pendidikan*, Vol.VIII, No.2, 2020, hal 137.

Dengan kemampuan membaca dan menulis yang terbatas siswa tunagrahita dalam pelaksanaan asesmen sumatif tengah/akhir semester guru PAI dan Budi Pekerti memodifikasi penilaian sesuai dengan karakteristik siswa, contohnya mendengarkan guru dalam membacakan soal. Guru memaklumi hal tersebut mengingat kemampuan siswa tunagrahita tidak seperti siswa-siswa pada umumnya.

Siswa berkebutuhan khusus yang terdapat dalam sekolah luar biasa akan diidentifikasi atau dilakukan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menurut Budiyanto, modifikasi merupakan perubahan untuk penyesuaian. Berkaitan dengan model pengembangan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus yang dimaksud dalam modifikasi kurikulum yaitu mengacu pada metode prancanangan kurikulum reguler yang diterapkan pada sekolah umum dirubah dan disesuaikan dengan kemampuan oleh siswa berkebutuhan khusus.<sup>97</sup> Dalam hal ini Guru PAI dan Budi Pekerti melakukan memodifikasi penilaian menyesuaikan kemampuan siswa tunagrahita dalam hal membaca dan menulis.

**Tabel 1.3 Problematika**

No	Masalah	Penyebab Masalah	Akar Penyebab Masalah	Solusi
1	Kesulitan menerima materi pada PAI dan Budi Pekerti bagi siswa dengan kategori sedang	Siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah	1. Gangguan Perkembangan. Siswa memiliki gangguan perkembangan yang menyebabkan hambatan dalam kemampuan belajar dan pemahaman konsep materi. 2. Perhatian dan Konsentrasi.	1. Menyederhanakan materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. 2. Menggunakan gambar, visual atau bantuan, alat peraga, atau demonstrasi dalam penyampaian materi untuk

<sup>97</sup> Mayang Arnita Kusuma Wardani. "Implementasi Modifikasi Kurikulum Upaya Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Autism" *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.12, No.2, 2022, hal 151.

			Siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dan konsentrasi dalam waktu yang lama dapat menghambat pemahaman materi.	menarik perhatian siswa.
2	Guru kesulitan menentukan media yang tepat bagi siswa	Guru kurang memahami kemampuan tiap individual siswa.	Guru bukan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa	Mengikuti pelatihan yang berakaitan dengan pendidikan inklusif dan mendapatkan bimbingan dari spesialis pendidikan khusus.
3	Metode belum bisa mengukur perkembangan karakteristik siswa	Guru kurang memahami karakteristik siswa.	Guru bukan lulusan dari Pendidikan Luar Biasa	Mengikuti pelatihan yang berakaitan dengan pendidikan inklusif dan mendapatkan bimbingan dari spesialis pendidikan khusus
4	Asesmen sumatif belum bisa dilakukan secara maksimal	Siswa tunagrahita sedang tidak bisa membaca dan menulis	Kemampuan membaca dan menulis rendah	Memberikan latihan membaca dan menulis serta memodifikasi asesmen
5	Anak tunagrahita kategori sedang bermasalah dalam membaca dan menulis.	Kemampuan membaca dan menulis rendah.	Keterbatasan kognitif yaitu anak tunagrahita memiliki berbagai tingkat kesulitan kognitif, yang menyebabkan mereka sulit untuk menguasai	Memanfaatkan teknologi untuk mendukung siswa tunagrahita dalam belajar keterampilan membaca dan menulis.

			<p>keterampilan membaca dan menulis. Keterbatasan Sensorik yaitu pendengaran dan penglihatan dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk membaca dan menulis.</p>	
--	--	--	--	--



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan kurikulum merdeka di SLB Negeri Purbalingga sudah berjalan satu tahun yaitu dimulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai dari kelas I, dan IV terlebih dahulu, penerapan dilakukan bertahap. Pada kelas IV C siswa tunagrahita terdiri tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, guru PAI menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti modul ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penilaian pembelajaran guru PAI melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif.
2. Problematika yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga dalam perencanaan pembelajaran ialah pemahaman guru terakiat dengan modul ajar sehingga mengalami kesulitan dalam penyusunan modul ajar, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang masih terbatas, sekolah khusus berbeda dengan sekolah biasa sehingga minim dalam contoh penyusunan modul ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, problematika yang muncul ialah alokasi waktu yang terbatas dalam pembelajaran, suasana hati siswa tunagrahita yang mudah berubah-ubah sehingga pembelajaran tidak maksimal, sumber belajar yang terbatas seperti buku cetak atau buku pegangan siswa dan guru. Dalam penilaian pembelajaran problematika yang muncul yaitu menentukan proyek pembelajaran atau tugas yang tepat serta sesuai dengan materi dan

karakteristik siswa tunagrahita, kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh siswa tunagrahita.

3. Solusi yang dilakukan dalam upaya mengatasi problematika yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga yaitu dalam tahap perencanaan pembelajaran dengan melakukan belajar secara mandiri memanfaatkan teknologi informasi terkait dengan modul ajar seperti mengakses platform merdeka mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memilih pokok-pokok materi untuk disampaikan karena terbatasnya waktu, memotivasi atau menghibur siswa yang suasana hatinya sedang tidak bagus, memanfaatkan media pembelajaran lain sebagai sumber belajar. Dalam penilaian pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti melakukan kolaborasi dengan guru lain atau *sharing* bersama guru baik yang berasal dari SLB Negeri Purbalingga maupun berasal dari luar, guru juga melakukan modifikasi dalam melakukan asesmen atau penilaian pembelajaran bagi siswa tunagrahita.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga”, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SLB Negeri Purbalingga  
Memperhatikan perkembangan guru di SLB Negeri Purbalingga terkait dengan pemahaman penerapan kurikulum merdeka dan kerap mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SLB.
2. Guru PAI dan Budi Pekerti  
Meningkatkan kembali pemahaman kurikulum merdeka, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti penyusunan modul ajar. Guru juga perlu meningkatkan kreativitasnya dalam pemilihan strategi dan

metode pembelajaran yang lebih bervariasi karena dengan menggunakan metode yang menarik siswa lebih mudah memahami materi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, dkk. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Indonesia dan Kaitannya dengan Filosofi Merdeka Belajar. *Jurnal Studi dalam Filsafat Sains dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Afifah, Siti Nur. 2022. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Alibi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arfandi. 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Edupedia*. Vol.5, No.1.
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol.12, No.2.
- Asfiati & Nur Imam Mahdi. 2020. Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidimpuan. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1.
- Aziz, Rosmiati. 2019. Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Uin Alauiddin*, Vol. 3, No. 2.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR2022, tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Baderiah. 2018. *Pengembangan Kurikulum*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Budiono, Arifin Nur dan Mochammad Hatip. 2023. Asessmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol.8, No.1.
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. 2020. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Candra Wijaya & Amiruddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4.

- Efendi, Saprin, Saiful Akhyar Lubis dan Wahyuddin Nur Nasution. 2018. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal EDU RILIGIA*, Vol. 2 No. 2
- Evanjeli, Laurensia Aptik, dan Brigitta Erlita Tri Anggadewi. 2018. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Fahmi, Fauzi. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol.1, No.2.
- Farida Jaya. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : IAIN Press UIN Sumatera Utara.
- Fauzan, Habib Nur. dkk. 2021. Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Menuju Inklusi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 3.
- Fauzan. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan : GP Press.
- Firmansyah, Muhammad Irman. 2019. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol .17, No. 2.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung : Penerbit Yrama Widya.
- Hamim, Ahmad. dkk. 2022. Pengertian, Landasan, Tujuan, dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No.2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Haryoko, Spto, Bahartiar dan Fajar Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar : Badan Penerbit UNM.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No. 1.
- Hasil wawancara guru penggerak Ibu Rina Tri Septiana Hidayat, D.Pd dan guru agama Bapak Syaeful Asror, S.Ag , pada tanggal 2 Mei 2023, pukul 10:30.
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, dan Elsy Theodora Masawet. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Samarinda : Penerbit Lakeisha.

- Hermawan, Yudi Candra. dkk. 2020. Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1.
- Hidayah, Nasiruddin. 2022. Pengembangan Materi Ismuba (al-Islam) pada Kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Iqra*, Vol. 16, No. 1.
- Hikmawati, Fenti. 2020 *Metodologi Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, Mochamad Arsad, dkk. 2022. Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 NO.2.
- Inayati, Ummi. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 2, No. 2.
- Kasmawati, Yuni. 2020. Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Jurnal Pendidikan*. Vol.VIII, No.2.
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Dikutip pasa tanggal 11 Juni 2023, pukul 08:30.
- Khoirurrijal. dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Latif, Isnawati Nur Afifah. 2021. Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2.
- Lena, Mai Sri Lena, dkk. 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.3
- Mansur, Adela Aurent. dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Keberlangsungan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learning. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10, No. 10.
- Maranata, Graces, dkk. 2023. Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1, No.2.
- Matthew, Milles, dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohedi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia UI-Press.
- Mayasari, Novi. 2019. Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. Vol.14, No.1.

- Nasution, Fauziah, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri. 2022. Pengertian Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol.3, No.2.
- Nasution, Suri Wahyuni. 2022. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal Mahesacenter*. Vol.1, No.1.
- Nisa, Baitun. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. PENA PERSADA
- Noviantarai, Ika , Degi Alrinda Agustina. 2023. 2023. Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, Vol. 19, No. 2.
- Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”
- Pitaloka, Haniza, Meilan Arsanti. 2022. Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*. Semarang.
- Pujiastuti, Triyani. 2021. *Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol.20, No.1.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan M. Syarif. 2021. Peren Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Inovatif*. Vol.7, No.1.
- Qasim, Muhammad. 2016. Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 3.
- Rifa’i, Ahmad Rifa’i. dkk. 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.

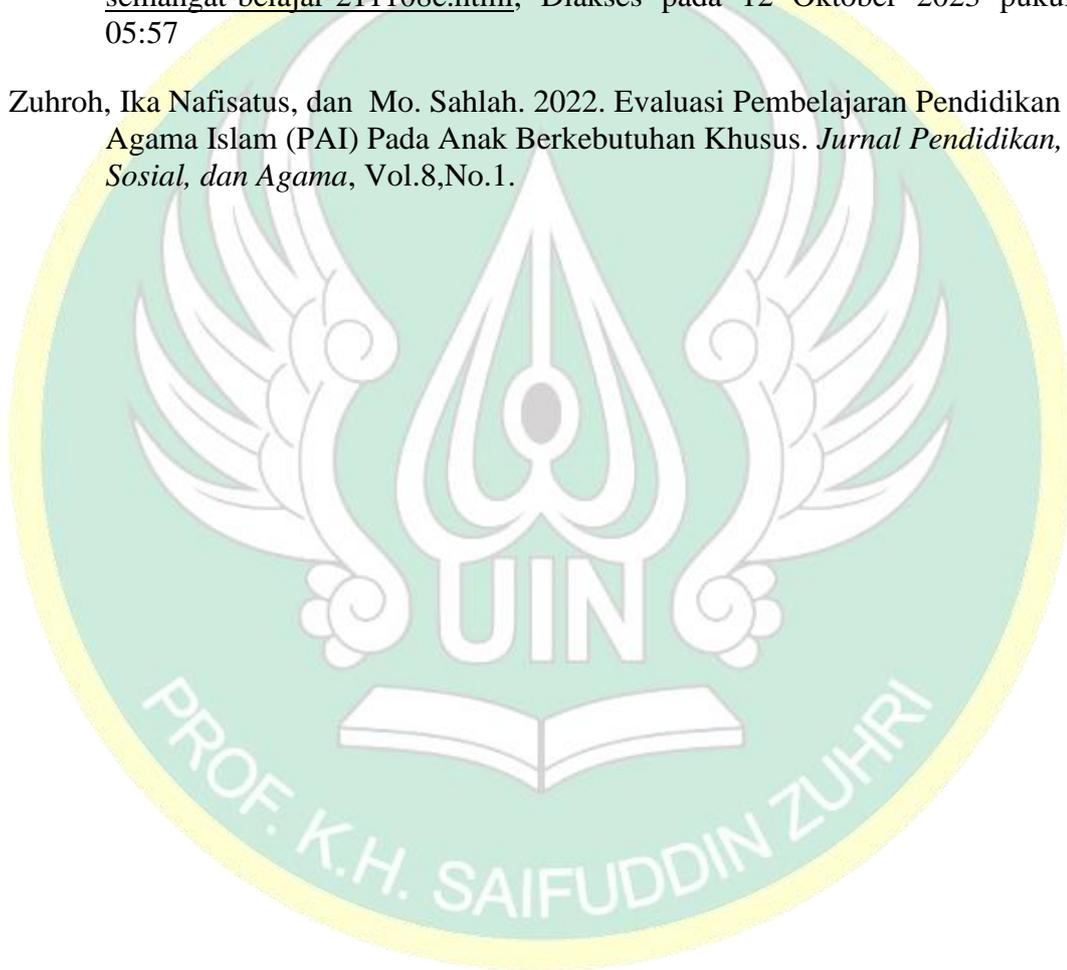
- Ritonga, Maimuna. 2018. Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 5, No. 2.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan : Pusaka Almada..
- Samsinar. 2019. Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol.13, No.2.
- Sanasintani. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Malang : Penerbit Silaras.
- Setiawan, Agus, Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla, dan H.Husna. 2022. Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka (Literatur Review). *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Sofia, Maulida Nurus. dkk. 2021. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2
- Sufyadi, Susanti. dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta : Kemendikbudristek.
- Suharsiwi. 2017. *Pendiidkan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : CV Prima Print.
- Suriyanti, Yulia. 2015. Emotional Learning Sebagai Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Susilowati, Evi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, Vol. 1, No.1.
- Nasrul, Umam. 2022. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Edupedia*, Vol.1, No.2.
- Ulfa, Maria dan Saifuddin. 2018. Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Jurnal Suhuf*, Vol.30, No.1.
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol.5, No.2.
- Wardani, Berlinda Galuh Pramudya. 2022. *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, dan I Made Astra Winaya. 2019. Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 9, No. 2.

Zubaidillah, Muhammad Harris, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2019. Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.

Brilio, 2021, 95 Motto Hidup Pendidikan tingkatkan semangat belajar, <https://www.brilio.net/wow/95-motto-hidup-pendidikan-tingkatkan-semangat-belajar-211108e.html>, Diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 05:57

Zuhroh, Ika Nafisatus, dan Mo. Sahlah. 2022. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol.8,No.1.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## *Lampiran 1 Pedoman Observasi*

### *Pedoman Observasi*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait dengan problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga sebagai berikut :

1. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengamati pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan kurikulum merdeka bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.
2. Aspek-aspek yang diamati :
  - a. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
  - b. Siswa tunagrahita
  - c. Sarana dan prasarana.



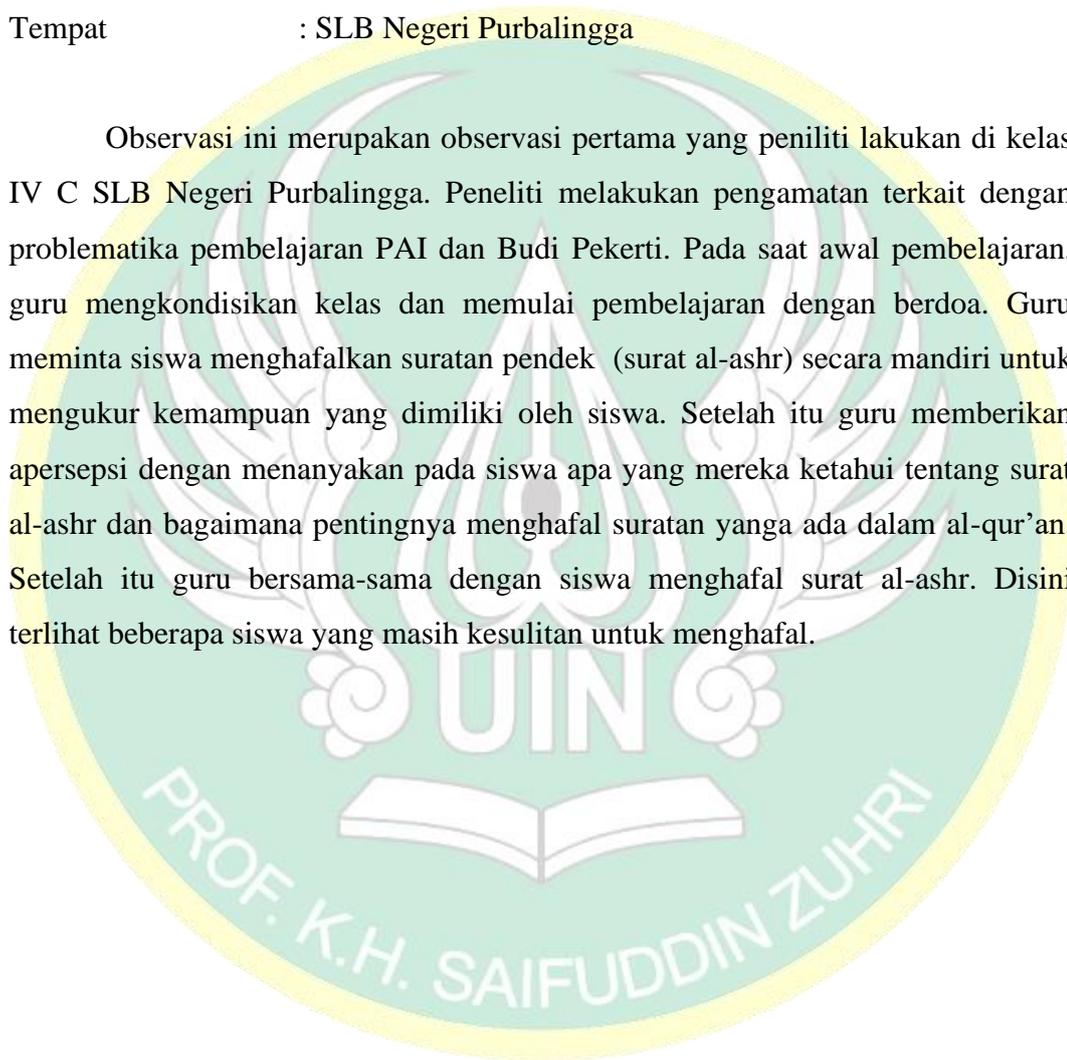
*Lampiran 2 Hasil Observasi*

HASIL OBSERVASI

Observasi ke-1

Hari, Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023  
Pukul : 10:30 – 11:30  
Tempat : SLB Negeri Purbalingga

Observasi ini merupakan observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas IV C SLB Negeri Purbalingga. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan problematika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada saat awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas dan memulai pembelajaran dengan berdoa. Guru meminta siswa menghafalkan surat pendek (surat al-ashr) secara mandiri untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pada siswa apa yang mereka ketahui tentang surat al-ashr dan bagaimana pentingnya menghafal surat yang ada dalam al-qur'an. Setelah itu guru bersama-sama dengan siswa menghafal surat al-ashr. Disini terlihat beberapa siswa yang masih kesulitan untuk menghafal.

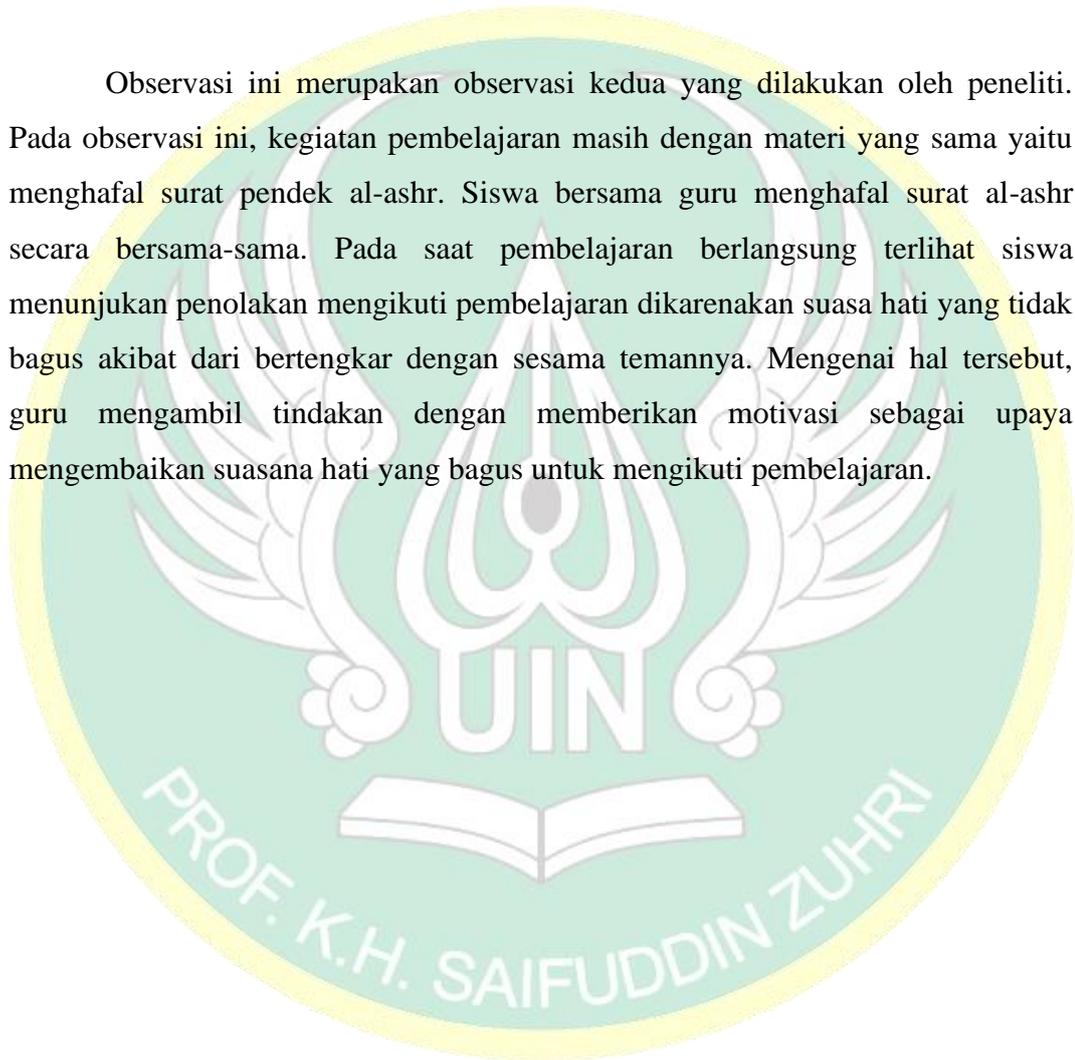


## HASIL OBSERVASI

### Observasi ke-2

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023  
Pukul : 10:30 – 11:30  
Tempat : SLB Negeri Purbalingga

Observasi ini merupakan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi ini, kegiatan pembelajaran masih dengan materi yang sama yaitu menghafal surat pendek al-ashr. Siswa bersama guru menghafal surat al-ashr secara bersama-sama. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa menunjukkan penolakan mengikuti pembelajaran dikarenakan suasana hati yang tidak bagus akibat dari bertengkar dengan sesama temannya. Mengenai hal tersebut, guru mengambil tindakan dengan memberikan motivasi sebagai upaya memperbaiki suasana hati yang bagus untuk mengikuti pembelajaran.

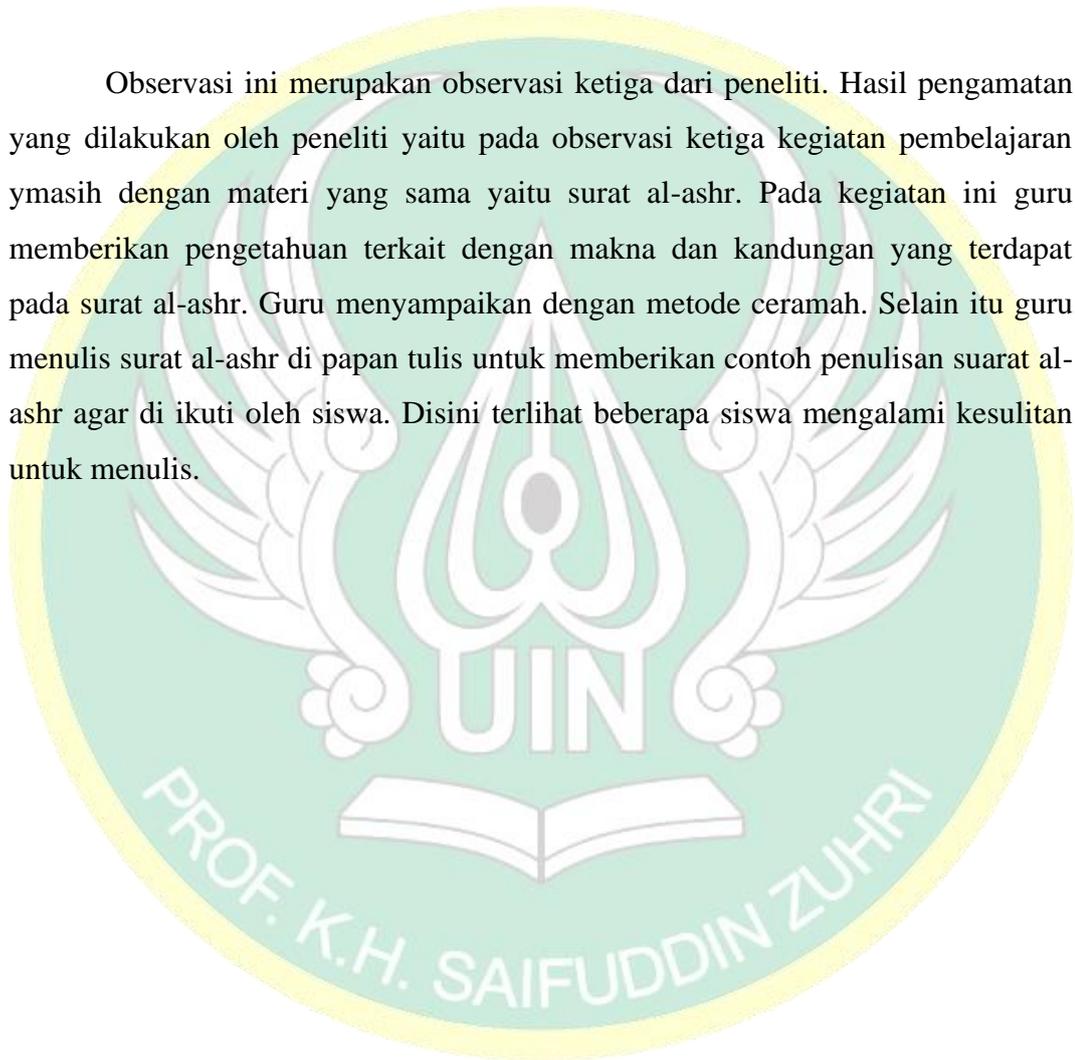


## HASIL OBSERVASI

### Observasi ke-3

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023  
Pukul : 10:30-11:30  
Tempat : SLB Negeri Purbalingga

Observasi ini merupakan observasi ketiga dari peneliti. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada observasi ketiga kegiatan pembelajaran ymasih dengan materi yang sama yaitu surat al-ashr. Pada kegiatan ini guru memberikan pengetahuan terkait dengan makna dan kandungan yang terdapat pada surat al-ashr. Guru menyampaikan dengan metode ceramah. Selain itu guru menulis surat al-ashr di papan tulis untuk memberikan contoh penulisan suarat al-ashr agar di ikuti oleh siswa. Disini terlihat beberapa siswa mengalami kesulitan untuk menulis.



## HASIL OBSERVASI

### Observasi ke-4

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023  
Pukul : 10:30-11:30  
Tempat : SLB Negeri Purbalingga

Observasi ini merupakan observasi keempat. Hasil pengamatan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menempelkan potongan kertas origami pada lembar kertas yang berisi kaligrafi surat al-ashr sebagai pembelajaran berbasis projek. Hasil ini digunakan untuk penilaian siswa.



### *Lampiran 3 Pedoman Wawancara*

#### *Pedoman Wawancara*

##### *A. Kepala Sekolah SLB Negeri Purbalingga*

Nama : Sri Asih Hariami S.Pd

Jabatan : Kepala SLB Negeri Purbalingga

1. Kapan mulai diterapkan kurikulum merdeka di SLB Negeri Purbalingga ?

Jawab :

Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap. Dimulai dengan kelas I dan IV Sekolah Dasar (SD), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Lalu pada tahun ajaran ini 2023/2024 berlanjut pada kelas II dan V SD, kelas VIII SMP, kelas XI SMA/SMK.

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka ?

Jawab :

Persiapan yang dilakukan seperti mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka, mengikuti workshop, dan lain-lain.

3. Dalam penerapannya apa saja problematika yang muncul ?

Jawab :

Untuk problematika lebih ada saat di penyusunan modul ajar ya, terkadang masih ada guru yang kebingungan dalam alur penyusunan perangkat pembelajaran. Sudah ada Capaian Pembelajaran nya, tinggal disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sementara ini tetpa ada ya mbak namanya program baru dari pemerintah kendalanya pasti ada tapi kita ambil sisi baiknya.

4. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika tersebut ?

Jawab :

Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya guru belajar mandiri dengan melihat-lihat contoh yang tersedia di platform merdeka mengajar untuk

menambah pemahaman. Bisa juga dengan saling membantu anatra guru satu dengan guru lain. Dalam hal sarana dan prasarana inshaallah di sini mendukung dalam membantu pembelajaran, walaupun perlu ditingkatkan lagi.

#### B. Wakil Kepala Kurikulum SLB Negeri Purbalingga

Nama : Rina Tri Septiana S.Pd

1. Kapan mulai diterapkan kurikulum merdeka di SLB Negeri Purbalingga ?

Jawab :

Di SLB Negeri Purbalingga sudah berjalan setahun lebih dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 hingga sekarang. Tentunya, penerapan dilakukan secara bertahap sesuai dengan fase yang telah ditentukan pemerintah.

2. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka ?

Jawab :

Ada beberapa persiapan, karena kebetulan kita diundang mengikuti workshop tentang implementasi kurikulum merdeka, pertama kepala sekolah dan waka kurikulum diundang untuk pelatihan bagaimana pelaksanaannya, membuat perencanaannya dan semua itu kita diundang untuk workshop, setelah itu kita membuat tim dan kemudian kita melaksanakan sosialisasi kepada teman teman guru disekolah, selain itu kita juga belajar kurikulum merdeka melalui platform merdeka belajar, kita juga mengikuti pelatihan membuat modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP).

3. Dalam penerapannya apa saja problematika yang muncul ?

Jawab :

Di dalam pembuatan perangkat pembelajaran mengalami kesulitan karna ini masih baru, kita belajar bersama-sama disini bagaimana Capaian Pembelajaran (CP) dijadikan Alur Tujuan Pembelajaran

(ATP) kemudian modul ajar. Karna ini kan baru ya, semua yang baru itu kan pasti masih meraba-raba nah disitulah yang menjdikan kita melaksanakan kurikulum merdeka tidak secepat SMA dan SMK karna disini SLB murid-muridnya memiliki kondisi berbeda. Karna ini hal baru, semuanya baru jadi kita pelan-pelan. Kurikulum merdeka ini harus memahami karakteristik dari peserta didik, kebiasaannya, lingkungannya apalagi di SLB yang mana peserta didiknya memiliki kebutuhan khusus yang beragam. Hal itu tentu bukan sesuatu yang mudah dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga kami para guru masih perlu banyak belajar. Untuk sumber belajar masih terbatas dan cakupan materi yang luas jadi ya kita terkadang masih bingung.

4. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika tersebut ?

Jawab :

Solusinya dengan mengikuti workshop penerapan kurikulum merdeka, pelatihan dengan mendatangkan ahli untuk memberikan bimbingan terkait dengan modul ajar, atau belajar di platform merdeka mengajar. Kita juga biasanya sharing bersama guru lain sehingga menambah pengetahuan. Kita juga mengadakan evaluasi dalam menerapkan kumer, biasanya sebulan sekali.

C. Guru PAI SLB Negeri Purbalingga

1. Bagaimana persiapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita ?

Jawab :

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait dengan kurikulum merdeka. Untuk RPP atau yang sekarang sudah diganti menjadi jadi modul ajar menggunakan yang telah disediakan tetapi tetap dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk siswa tunagrahita disini masuk dalam kategori tunagrahita ringan dan sedang, jadi disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Modul ajar ini kan termasuk dalam perencanaan

pembelajaran yang harus disiapkan, jika membuat sendiri bisa melalui tahapan analisis capaian pembelajaran hingga menjadi modul ajar.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita ?

Jawab :

Untuk pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sebelum pembelajaran tentunya menyiapkan perangkat pembelajaran. Ketika pelaksanaan pembelajaran 90% sesuai dengan apa yang direncanakan. Pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk kelas IV C tunagrahita terdiri dari kategori tunagrahita ringan dan sedang, sehingga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Misal minggu ini materi menghafal surat pendek, tiap anak memiliki kemampuan berbeda dalam menghafal ada yang sudah haal surat al-asr, ada yang masih belum hafal. Kemampuan siswa dalam menulis juga berbeda ada yang sudah bisa menulis huruf hijaiyah ada yang belum bisa, siswa biasanya lebih tertarik untuk mewarnai atau menggambar daripada menulis, jadi biasanya untuk mengatasi anak yang belum bisa menulis, mereka menempelkan kertas origami pada kaligrafi surat pendek agar lebih tertarik dalam pembelajaran. Selain itu saya cenderung menggunakan metode diskusi, metode ceramah dan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

3. Bagaimana penilaian atau asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita ?

Jawab :

Penilaian biasanya dilakukan dengan tanya jawab secara langsung masing-masing anak karena keterbatasan mereka dalam menulis. penilaian formatif dilakukan saat hendak memulai dan akhir pembelajaran. penilaian juga bisa diambil dengan memberikan tugas . sedangkan penialain sumatif dilakukan pada pertengahan semester atau akhir semester menggunakan soal tertulis plihan ganda.

4. Apa saja problematika dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunagrahita ?

Jawab :

Masalah atau kendala dalam pembelajaran itu pasti ada. Pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka masih terbatas ya khususnya dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SLB. Karena sekolah khusus berbeda dengan dengan sekolah umum biasanya jadi masih terbatas contoh-contoh modul ajar. Ini kan masih kurikulum baru, kesulitan lebih ke pembuatan perangkat pembelajaran seperti penyusunan modul ajar pada saat menganalisis pembelajaran dan pembuatan alur tujuan pembelajaran, saya masih kebingungan dalam tahap itu. Saat pelaksanaan waktu pembelajaran untuk mapel PAI ini terbatas ya hanya seminggu sekali dengan durasi 2 x 30 menit, sangat singkat untuk menyampaikan materi pada siswa tunagrahita. Kendala lain yaitu ketika siswa sedang tidak mood atau suasana hatinya sedang tidak bagus. Untuk sumber belajar seperti buku cetak atau pegangan masih belum tersedia untuk sekolah khusus ini. Dalam penilaian untuk menentukan tugas yang sesuai dan tepat dengan materi dan kondisi siswa tunagrahita masih mengalami kebingungan. Penilaian lebih sering menggunakan tanya jawab karena keterbatasan mereka dalam membaca dan menulis sehingga guru hari memodifikasi sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita.

5. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut ?

Jawab :

Solusi yang dilakukan untuk masalah-masalah tersebut seperti belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mengakses platform merdeka mengajar untuk melihat-lihat contoh pembuatan modul ajar, memilih pokok-pokok materi untuk disampaikan karena terbatasnya waktu. Memotivasi siswa yang suasana hatinya sedang

tidak bagus, memanfaatkan media pembelajaran lain, berkolaborasi dengan guru lain, memodifikasi penilaian atau asesmen.



## Lampiran 4 Modul Ajar

Modul Ajar PABP DIKSUS  Fase B



### MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PENDIDIKAN KHUSUS

<b>Nama Penyusun</b>	: Syaeful Asror, S.Pd.I
<b>Nama Sekolah</b>	: SLB Negeri Purbalingga
<b>Dimensi Profil Pelajar Pancasila</b>	: Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
<b>Fase/Kelas/Semester</b>	: Fase B/Kelas IV/1
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 JP (2 x 30 menit)
<b>Elemen</b>	: Al-Qur'an dan Hadis

#### CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE B

Pada akhir Fase B, pada aspek Al-Qur'an dan hadist peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah bersambung dan berharakat, serta mempraktikkannya dalam bacaan surah-surah pendek Al-Qur'an. Pada aspek akidah, peserta didik mengenal para nabi dan rasul Allah SWT. dan mengenal nama-nama Allah melalui nama-nama-Nya yang agung (asmaul husna). Pada aspek akhlak, peserta didik mampu menjelaskan dan menerapkan adab berpakaian menurut syariat Islam, mampu menyebutkan tanda berbakti kepada kedua orang tua dan guru, menghormati orang lain, mampu membaca kalimah tayyibah beserta artinya, dan mampu menunjukkan adab bergaul dengan teman. Pada aspek fikih, peserta didik mampu mempraktikkan shalat fardu, menirukan bacaan zikir sesudah shalat, mengenal ketentuan dan hikmah puasa. Pada aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu mengenal kisah-kisah beberapa nabi.

#### **Deskripsi profil peserta didik (diksus)**

Peserta didik berkebutuhan khusus kelas IV sebagian mampu melafalkan dan menghafal Q.s. al- Ashr, namun belum mampu menulis, mengartikan, memahami isi Q.S al- Ashr dengan mandiri.



**Tujuan Pembelajaran**

- Memahami Q.S. al-Kautsar, al- Ikhlas , al- Ashr , al- Lahab

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Asesmen
1	1. Melafalkan QS. al-Ashr dengan benar 2. Menghafal QS. al-Ashr dengan benar	Kelancaran melafalkan, menulis dan menghafal QS Al Ashr.
2	3. Menuliskan ulang QS. al- Ashr dengan benar	
3	4. Menjelaskan isi kandungan QS. al-Ashr dengan benar sesuai kemampuannya. 5. Memberikan contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan pesan QS. al-Ashr dengan benar sesuai kemampuannya.	Keberanian dalam memberikan penjelasan isi kandungan surat Al Ashr dan memberi contoh perilaku sehari-hari.

**Catatan Terkait Media Pembelajaran :**

- Untuk Peserta didik hambatan intelektual dapat menggunakan media pembelajaran audio visual, kartu kata / gambar serta tulisan pada papan tulis.
- Untuk Peserta didik autisme dapat menggunakan media pembelajaran audio visual, kartu kata / gambar serta tulisan pada papan tulis.
- Untuk Peserta didik hambatan pendengaran dapat menggunakan media pembelajaran visual, kartu kata / gambar serta tulisan pada papan tulis.
- Untuk peserta didik hambatan penglihatan total dapat menggunakan media pembelajaran audio lembar tulisan braille, gambar timbul dan untuk tunanetra (low vision) menggunakan tulisan atau gambar yang diperbesar





**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN PERTAMA KKTP 1 dan 2**

1. Mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai
2. Berdoa sebelum belajar, mengabsen peserta didik, dan memberikan motivasi terhadap peserta didik
3. Guru melakukan asesmen awal dengan memberikan tugas melafalkan surat Al-Ashr secara mandiri dengan benar



**Ayo mengaji  
Sebelum pelajaran  
dimulai, bacalah  
Al-Qur'an dengan  
tartil**

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi
  - Guru bertanya "mengapa kita harus mengaji?"
  - Peserta didik menjawab pertanyaan guru
  - Guru memberikan penguatan tentang alasan mengapa harus mengaji dan memotivasi kembali agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan ngaji
5. Pemantik/Pemanasan
  - Guru meminta peserta didik mengamati gambar
  - Peserta didik mengamati gambar
  - Guru mengajukan pertanyaan pemantik "Siapakah yang sudah menghafal surat Al-Ashr?"



6. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan tentang surat Al-Ashr. Kemudian guru mengajak peserta didik memperhatikan gambar surat Al-Ashr,

7. Peserta didik memperhatikan gambar tersebut.

**Surat ke 103**  
**Al-Ashr**

**سُورَةُ الْعَصْرِ**

Masa/  
The Time  
3 ayat, Makkyyah

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

1. Demi masa.  
*By (the Token of) Time (through the Ages).*
2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,  
*Verily Man is in loss.*
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.  
*Except such as have Faith, and do righteous deeds, and (join together) in the mutual teaching of Truth, and of Patience and Constancy.*

**وَالْعَصْرِ**  
Wal-'ashr.

**إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ**  
Innal-insaana laili khusrin.

**إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ**  
**وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ**  
Ilallazdiina aamanuu wa 'amilush-shoolihaati wa tawaa shau bil-haqqi wa tawaashau bish-shabri.

①

②

③

**PENJELASAN SURAT**

Surat Al-Ashr merupakan penegasan Allah SWT tentang keutamaan waktu. Kita akan berada dalam kerugian jika tidak bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Tapi, sebaliknya. Kita akan berada dalam keberuntungan jika bisa memanfaatkan waktu untuk kebaikan. Surat ini merupakan teguran pada orang-orang Quraisy yang suka mengaitkan waktu dengan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika sedang beruntung, mereka akan memuji waktu dan jika sedang dalam kerugian, mereka akan memaki waktu.

Sumber : [https://www.google.com/search?q=surat+al-ashr&client=firefox-b-d&sxsrf=ALiCzsYST3qyW31iOnDFp5G7ieDil8Lbmw:1658128117429&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwi9r7nL8IH5AhWXS2wGHbv9CxcO\\_AUoAXoECAIOAw&biw=1280&bih=587&dpr=1.5#imgrc=A27wv2E31elGDM](https://www.google.com/search?q=surat+al-ashr&client=firefox-b-d&sxsrf=ALiCzsYST3qyW31iOnDFp5G7ieDil8Lbmw:1658128117429&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwi9r7nL8IH5AhWXS2wGHbv9CxcO_AUoAXoECAIOAw&biw=1280&bih=587&dpr=1.5#imgrc=A27wv2E31elGDM) diakses pada tanggal 10 Juli 2022

8. Peserta didik melafalkan ayat per ayat dengan penuh rasa percaya diri dan benar



9. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang surat Al-Ashr.
10. Peserta didik menirukan pelafalan guru ayat per ayat .
11. Peserta didik dan guru bersama-sama melafalkan ayat per ayat surat Al-Ashr.
12. Peserta didik diminta seseorang untuk membaca surat Al Ashr
13. Peserta didik diminta satu persatu untuk melafalkan surat Al Ashr
14. Peserta didik dipersilahkan untuk mencoba menghafal satu per satu

### PERTEMUAN KEDUA KKTP 3

1. Mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai
2. Berdoa sebelum belajar, mengisi daftar hadir dan memotivasi siswa.
3. Guru memberikan penjelasan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan ini.
4. Peserta didik mengamati kartu kalimat yang bertuliskan penggalan Q.S al- Ashr
5. Peserta didik menyimak penjelasan kaidah dan cara penulisan huruf arab Q.S al- Ashr
6. Peserta didik diminta mempersiapkan buku tulis dan alat tulis
7. Peserta didik diminta menulis Q.S al- Ashr
8. Guru memberikan penguatan materi menulis Q.S al- Ashr dengan cara memberikan contoh yang benar

وَالْعَصْرِ

1. Wal-'aşr(i).
1. Demi masa.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُورٍ

2. Innal-insāna lafi khusr(in).
2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ

3. Illal-lazīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣālihāti wa tawāṣau bil-ḥaqqi wa tawāṣau biṣ-ṣabr(i).
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

9. Guru mengakhiri proses pembelajaran dan menyampaikan salam penutup



## PERTEMUAN KETIGA KKTP 4 dan 5

1. Mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai
2. Berdoa sebelum belajar, mengisi daftar hadir dan memotivasi siswa.
3. Guru memberikan penjelasan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan ini.
4. Peserta didik berdiskusi tentang surat Al-Ashr dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari agar selalu bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, khususnya sebagai seorang pelajar untuk datang tepat waktu ke sekolah.

**PENJELASAN SURAT**

Surat Al-Ashr merupakan penegasan Allah SWT tentang keutamaan waktu. Kita akan berada dalam kerugian jika tidak bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Tapi, sebaliknya. Kita akan berada dalam keberuntungan jika bisa memanfaatkan waktu untuk kebaikan. Surat ini merupakan sebagai teguran pada orang-orang Quraisy yang suka mengaitkan waktu dengan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika sedang beruntung, mereka akan memuji waktu dan jika sedang dalam kerugian, mereka akan memaki waktu.

5. Guru memberikan contoh sikap pelajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

- |  |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengikuti semua mata pelajaran dengan tepat waktu</li> </ul>        |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak bolos sekolah karena malas</li> </ul>                         |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tekun dan tidak menyerah ketika belajar</li> </ul>                  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperhatikan guru yang sedang mengajar</li> </ul>                  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengerjakan tugas dengan baik dan kesadaran sendiri</li> </ul>      |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan</li> </ul> |

6. Guru memberikan penilaian dan umpan balik atas hafalan peserta didik
7. Peserta didik diminta untuk mengulangi seputar isi kandungan surah Al-Ashr
8. Guru memberikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari dalam pertemuan dan pertemuan kedua.

### Al-Ashr

Kandungan Surat Al-Ashr adalah bahwa kehidupan di dunia ini memiliki waktu atau masa yang singkat. Karena itu manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk berbuat baik dan memperhatikan dalam kebaikan. Jika kita tidak berbuat baik selama hidup maka kita akan masuk dalam golongan yang mengi.



9. Guru memberitahukan akan diadakan penilaian atau asesmen formatif setelah berakhirnya pertemuan kedua

10. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi kegiatan pembelajaran

Refleksi Guru.

1. Apakah pembelajaran berhasil?
2. Apa yang menurutmu berhasil?
3. Kesulitan apa yang di alami?
4. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar
5. Apakah seluruh siswa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Refleksi Buat Peserta didik.

1. Bagaimana perasaan kalian dalam mengikuti pembelajaran materi Surat Al-Ashr ini?
2. Adakah kesulitan yang kalian alami?
3. Setelah mempelajari surah Al-Ashr dan contoh penerapan dalam kehidupan, apa yang akan kalian lakukan?



<p style="text-align: center;"><b>SOAL BACA TULIS AL-QUR'AN</b></p> <p>NAMA : _____ KELAS : _____</p> <hr/> <p style="text-align: center;">JAWABLAH SOAL DI BAWAH INI DENGAN CARA MENARIK GARIS !</p> <table border="0"><tr><td>1. Arti Al ash'r adalah ...</td><td>a. 103</td></tr><tr><td>2. Surat al Ash'r menyatakan bahwa manusia berada dalam kerugian, kecuali ...</td><td>b. masa atau waktu</td></tr><tr><td>3. Surat al Ash'r adalah surat ke ...</td><td>c. empat golongan</td></tr><tr><td>4. Surat al Ash'r terdiri dari ...</td><td>d. orang yang saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran</td></tr><tr><td>5. Salah satu golongan orang yang beruntung menurut surat al Ash'r adalah ...</td><td>e. tiga ayat</td></tr></table>	1. Arti Al ash'r adalah ...	a. 103	2. Surat al Ash'r menyatakan bahwa manusia berada dalam kerugian, kecuali ...	b. masa atau waktu	3. Surat al Ash'r adalah surat ke ...	c. empat golongan	4. Surat al Ash'r terdiri dari ...	d. orang yang saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran	5. Salah satu golongan orang yang beruntung menurut surat al Ash'r adalah ...	e. tiga ayat	<h1 style="margin: 0;">Asesmen Kognitif</h1> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; gap: 20px;"><span>★</span><span>★</span></div> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 10px;"><span>★</span></div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; gap: 20px;"><span>★</span><span>★</span></div>
1. Arti Al ash'r adalah ...	a. 103										
2. Surat al Ash'r menyatakan bahwa manusia berada dalam kerugian, kecuali ...	b. masa atau waktu										
3. Surat al Ash'r adalah surat ke ...	c. empat golongan										
4. Surat al Ash'r terdiri dari ...	d. orang yang saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran										
5. Salah satu golongan orang yang beruntung menurut surat al Ash'r adalah ...	e. tiga ayat										

**Pedoman penskoran asesmen kognitif**

Jawaban benar skor 2  
Jawaban salah, skor 0  
Skor maksimal : 10

---

<b>Skor yang diperoleh</b>
<b>Nilai</b> : _____ x 100
<b>Skor maksimal</b>

---





**Asesmen unjuk kerja**

Lembar Pengamatan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)	(Remedial) R	(Pengayaan) P
1						
2						
3						
4						
5						

**Keterangan:**

- ❖ *Tuntas (T) apabila peserta didik dapat menyelesaikan tugas membaca, menyalin, menulis, menghafalkan dan menjalankan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.*
- ❖ *Tidak Tuntas (TT) apabila peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas membaca, menyalin, menulis, menghafalkan dan menjalankan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.*
- ❖ *Remedial (R) diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran yang diberikan.*
- ❖ *Pengayaan (P) diberikan kepada peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran yang diberikan.*

Asesmen unjuk kerja : Skor 3  
 Skor maksimal : Skor 9

**Nilai Akhir :**  

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$



**Asesmen membaca**

**Rubrik Membaca Surat Al-Ashr**

No	Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup
		3	2	1
1.	Kelancaran	peserta didik dapat membaca surah Al-Ashr dengan lancar dan tartil.	Peserta didik dapat membaca surah Al-Ashr dengan lancar dan kurang tartil.	Peserta didik dapat surah Al-Ashr kurang lancar dan kurang tartil
2.	Arti ayat Al Qur'an	Peserta didik dapat mengartikan surah Al-Ashr dengan benar dan sempurna,	Peserta didik dapat mengartikan surah Al-Ashr dengan benar dan kurang sempurna,	Peserta didik dapat mengartikan surah Al-Ashr dengan tidak benar,
3.	Isi Kandungan	Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan surah Al-Ashr dengan benar dan sempurna,	Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan surah Al-Ashr dengan benar dan kurang sempurna,	Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan surah Al-Ashr dengan tidak benar,

No	Nama	Kelancaran			Arti ayat			Isi kandungan		
		SB	B	C	SB	B	C	SB	B	C
1										
2										
3										
4										
5										

Keterangan: Kategori

Penskoran :3 = SB

(Sangat Baik)2 = B

(Baik)

1 = C (Cukup)



**Asesmen menghafal surat Al-Ashr**

Format menghafal surat Al-Ashr

No	Nama	Kriteria Penilaian			Jumlah	Keterangan
		Hafalan/Makhrojul Huruf (50%) Nilai 25-50	Kelancaran (35%) Nilai 15-35	Adap/sikap (15%) Nilai 10-15		
1						
2						
3						
4						
5						

**Asesmen menulis Al-Ashr**

Hari dan tanggal : .....  
 Nama : .....  
 Semester : .....

No	Menulis Al Qur'an	Aspek yang dinilai									Jumlah
		Rapi			Kaidah			Cepat			
		S	B	C	S	B	C	S	B	C	
1	Huruf Hijaiyah										
2	Menyambungkan Huruf Hijaiyah										
3	Menyambungkan Kata										
4	Menguasai metode cepat menulis										

Keterangan:  
 Kriteria penskoran menulis

No.	Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup
		3	2	1
1.	Rapi	Peserta didik dapat menulis surah Al- Ashr dengan rapi	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr dengan kurang rapi	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr dengan tidak rapi
2.	Kaidah	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr dengan kaidah yang benar.	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr dengan kaidah yang kurang benar.	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr dengan kaidah yang tidak benar.
3.	Cepat	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr sebelum waktu yang ditentukan.	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr sesuai waktu yang ditentukan.	Peserta didik dapat menulis surah Al-Ashr melebihi ditentukan.



Rubrik keberanian dalam memberikan penjelasan isi kandungan surat Al-Ashr dan memberi contoh perilaku sehari-hari.

Sangat Baik	Baik	Cukup
3	2	1
Peserta didik dapat memberikan penjelasan isi kandungan surat AL-Ashr dan memberi contoh perilaku sehari-hari benar dengan lancar dan mandiri	Peserta didik dapat memberikan penjelasan isi kandungan surat Al-Ashr dan memberi contoh perilaku sehari-hari sedikit kesalahan dengan lancar dan mandiri	Peserta didik dapat memberikan penjelasan isi kandungan surat Al-Ashr dan memberi contoh perilaku sehari-hari dengan bantuan.

Format penskoran keberanian dalam memberikan penjelasan isi kandungan surat Al-Ashr dan memberi contoh perilaku sehari-hari.

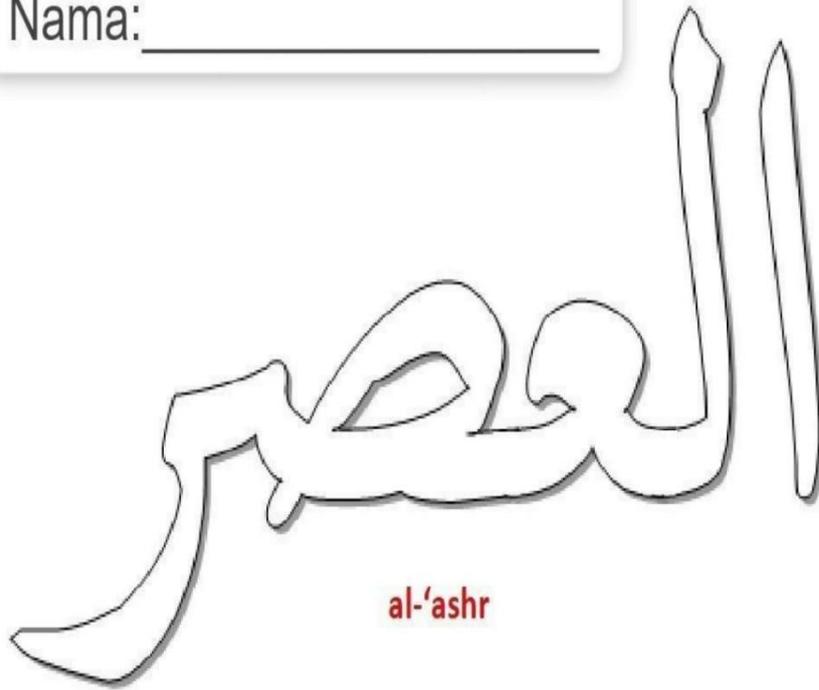
No	Nama	Aspek Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1					
2					
3					
4					
5					



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Tebalkan kalimah al- Ashr dengan menggunakan pensil warna kalian dibagian pinggir tulisan dengan warna hitam, tengahnya warna biru/ hijau/ kuning

Nama: \_\_\_\_\_



*Lampiran 5 dokumentasi Kegiatan Observasi*





*Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1491/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

29 April 2023

Kepada  
Yth. Kepala SLB Negeri Purbalingga  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Idea Purna Sandy Yogiswari
2. NIM : 1917402327
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Tunagrahita
2. Tempat / Lokasi : SLB NEGERI PURBALINGGA
3. Tanggal Observasi : 30-04-2023 s.d 14-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

*Lampiran 7 Surat keterangan seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1903/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PURBALINGGA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Idea Purna Sandy Yogiswari  
NIM : 1917402327  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

*Lampiran 8 Surat Izin Riset Individual*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3891/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Agustus 2023

Kepada  
Yth. Kepala SLB Negeri Purbalingga  
Kec. Purbalingga  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Idea Purna Sandy Yogiswari  |
| 2. NIM             | : 1917402327  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Purbalingga, Karangmoncol, Tamansari RT 02/RW 03  |
| 6. Judul           | : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PURBALINGGA |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SLB Negeri Purbalingga  |
| 3. Tanggal Riset     | : 05-08-2023 s/d 05-10-2023   |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Waka Kurikulum
2. Guru PAI

*Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PURBALINGGA**  
Alamat : Jl. Krida Mulya I No.1 Purbalingga 53319 Telp. (0281) 894532 - 6597266  
Website : sibrnegeripurbalingga.id - E-mail : sibrnpurbalingga15@yahoo.co.id-sibrnpurbalingga20@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.8 / 0404

Kepala SLB Negeri Purbalingga Kabupaten Purbalingga, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang namanya berikut ini :

Nama : Idea Purna Sandy Yogiswari  
NIM : 1917402327  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S1  
Semester : 9 (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melaksanakan penelitian dengan judul : ***Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.*** pada tanggal 05 Agustus 2023 s/d 11 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 22 September 2023

Kepala Sekolah



**Sri Aqih Harlami, S.Pd.**

NIP. 19670418 200003 2 006

*Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: [ib@uinsaizu.ac.id](mailto:ib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**  
Nomor : B-4310/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IDEA PURNA SANDY YOGISWARI  
NIM : 1917402327  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Oktober 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15568/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : IDEA PURNA SANDY YOGISWARI  
**NIM** : 1917402327

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	91
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 16 Agt 2020



ValidationCode

*Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris*



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17256/2020**

This is to certify that :

Name : **IDEA PURNA SANDY YOGISWARI**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, July 8th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 42
3. Reading Comprehension	: 51

---

**Obtained Score** : **474**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 6th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنترال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١٧٢٥٦

منحت الى	
الاسم	: إديتا فورنا ساندي يوغيسواري
المولودة	: ببوربالينجا، ٨ يوليو ٢٠٠١
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٨
	فهم العبارات والتراكيب : ٥١
	فهم المقروء : ٥٥
	النتيجة : ٥٤٥



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٦ يناير ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 14 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**IDEA PURNA SANDY YOGISWARI**  
**1917402327**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK

Kepala,

D. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 15 Sertifikat KKN



 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0631/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IDEA PURNA SANDY YOGISWARI**  
NIM : **1917402327**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

## Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi

### Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Idea Purna Sandy Yogiswari  
NIM : 1917402327  
Jurusan/Prodi : PAI  
Pembimbing : Dewi Ariyani S.Th.I, M.Pd.I.  
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	26 Juni	BAB 2		
2	18 Juli 2023	BAB 3		
3	31 Juli 2023	Instrumen Penelitian		
4	13 September 2023	BAB IV		
5	18 September 2023	BAB IV		
6	27 September 2023	BAB IV		

7	3 Oktober 2023	Abstrak, BAB IV		
8	10 Oktober 2023	Kata Pengantar, Kepenuhisan		
9	12 Oktober 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 12 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing



Dewi Ariyani S.Th.I. M.Pd.I  
NIP. 19840809 201503 2 002

*Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-2758/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Idea Purna Sandy Yogiswari  
NIM : 1917402327  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 6 September 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



Lampiran 18 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQASYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Idea Purna Sandy Yogiswari

NIM : 1917402327

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Th. Angkatan : 2019

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 12 Oktober 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dewi Ariyani S., Th.I., M.Pd.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 19 Bukti Lulus Cek Plagiasi

OK_Cek_Turnitin_Skripsi_Idea_BAB_1_-_5			
ORIGINALITY REPORT			
24%	23%	10%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	3%	
2	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	2%	
3	<a href="http://repository.unugiri.ac.id">repository.unugiri.ac.id</a> Internet Source	1%	
4	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%	
5	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%	
6	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%	
7	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%	
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%	
9	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Idea Purna Sandy Yogiswari
2. NIM : 1917402327
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 8 Juli 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Purbalingga, Karangmoncol, Tamansari rt  
02/ RW 03.
7. Nama Ayah : Maryoto
8. Nama Ibu : Nur Latifah
9. No. Hp : 083862857762
10. Email : [ideapurnasandyogiswari2283@gmail.com](mailto:ideapurnasandyogiswari2283@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiah Tamansari
2. MI Muhammadiyah Tamansari
3. MTW WI Kebarongan
4. MAN Purbalingga
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto